

**MATERI DAKWAH PROGRAM MIMBAR AGAMA ISLAM DI  
RADIO SWARA SEMARANG**



**SKRIPSI**  
**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar**  
**Sarjana Sosial Islam (S.Sos)**  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Disusun Oleh :**

**FITRI ROCHMAWATI**  
**101211010**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**2017**



NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

**N a m a** : Fitri Rochmawati  
**NIM** : 101211010  
**Fak/Jur** : Dakwah dan Komunikasi/ KPI  
**Judul Skripsi** : **MATERI DAKWAH PROGRAM MIMBAR AGAMA  
ISLAM DI RADIO SWARA SEMARANG**

\* Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 2 Juni 2017

Bidang Substansi Materi

Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A  
NIP. 19631017 199103 2 001

Nur Cahyo Hendro Wibowo, S. T., M. Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI

MATERI DAKWAH PROGRAM MIMBAR AGAMA ISLAM DI RADIO  
SWARA SEMARANG

Disusun Oleh:  
**Fitri Rochmawati**  
101211010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 19 Juni 2017  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji


Ketua Dewan Penguji,

  
Des. H. Fachrud Rozi, M.Ag.  
NIP. 10690501 199403 1 001


Dewan Penguji I,

  
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

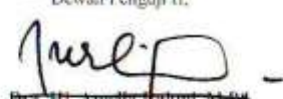
Pembimbing I,

  
Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.  
NIP. 19631017 199103 2 001

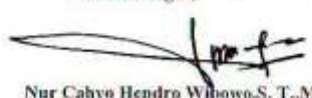
Sekretaris Dewan Penguji,

  
Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom.  
NIP. 19731222 200604 1 001

Dewan Penguji II,

  
Dra. Hj. Anuska Rahmi, M.Pd.  
NIP. 19660209 199303 2 003

Pembimbing II,

  
Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom.  
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan Oleh



Kelompok Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, 4 Juli 2017

Dr. G. Amaludin Pimay, Lc.M.Ag.

NIP. 19600227 200003 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



**Fitri Rochmawati**

NIM. 101211010

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Muatan Dakwah Program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Sosial Islam pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Keluarga penulis, Ibu Rusmini dan Bapak Slamet Al Subandi yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan untuk setiap usaha yang penulis lakukan. serta pada adik Lutfi Hakim dan Nayla Oktafya Maghfiroh dan kakak Siti Mazroatul Mufiddah yang selalu memberikan dukungan.
2. Para pembimbing, Ibu Sholihati dan Bapak Cahyo, yang telah memberikan pengarahan dan nasihat akademis demi tuntasnya penelitian ini.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan .
4. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2010 yang selalu membanggakan.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 19 Juni 2017

**Fitri Rochmawati**

## PERSEMBAHAN

Dengan kerja keras dan penuh perjuangan untuk membuahakan hasil penelitian ini, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Slamet Al Subandi dan Ibu Rusmini yang senantiasa mencurahkan kasih sayang beserta do'anya yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan saya selama ini.
2. Yang terhormat Ibu Dr. Siti Sholikhati, M.A. dan Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom., yang telah menjadi pembimbing Penulis selama penyelesaian skripsi ini, dan seluruh Dosen UIN Walisongo Semarang yang telah megajar dan mendidik penulis selama ini. Semoga ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan diridho'i Allah SWT Amin.
3. Kepada guru-guruku yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkanku dengan ilmu, semoga bermanfaat di dunia dan akhirat.
4. Kepada sahabat-sahabatku Lina Husna, Sulastri, Dewi Masyitoh, Sutarti, Suparmi, Miftahul Aliyah yang saya sayangi.
5. Dan kepada adikku tersayang Lutfi Hakim dan Nayla Oktafya Maghfiroh.

Penulis,

**Fitri Rochmawati**  
**NIM. 101211010**

## **MOTTO**

**“kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”**



## ABSTRAK

FITRI ROCHMAWATI. 101211010. “Materi Dakwah program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Radio sebagai media dakwah merupakan suatu terobosan yang baik, terlebih setelah para *muballig* memiliki semangat yang gigih untuk menyiarkan misi dakwahnya, maka radio pun sebagai alat komunikasi dilirik dan dimanfaatkan untuk keperluan dakwahnya. Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio, seperti halnya yang dilakukan oleh Swara Semarang. Peneliti memilih Swara Semarang mengingat radio ini merupakan radio komersil, sebagaimana kita ketahui bahwa radio komersil cenderung mementingkan dari segi ekonomi bisnisnya. Radio Swara Semarang sebagai media hiburan, informasi dan edukasi. Radio ini memiliki peran penting untuk keluarga sejahtera di kota Semarang dan sekitarnya.

Peran media radio dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dakwah, dalam buku ilmu dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Di Radio Swara Semarang program Mimbar Agama Islam disiarkan secara *live* dengan membahas tema tentang Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad. Penelitian ini menggunakan studi analisis isi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Analisis isi deskriptif dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (bagian dari obyek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit Konteks (konteks apa yang

diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari unit sampel penulis mengambil tema-tema yang berkaitan dengan Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad. Jika dilihat dari unit pencatatan materi yang disampaikan narasumber sesuai dengan segmentasi Radio Swara Semarang yaitu untuk kalangan menengah. Seperti bahasa yang disampaikan oleh penyiar dan narasumber dengan bahasa yang mudah difahami oleh pendengar. Jika dilihat dari unit konteks sampel tema dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu aqidah meliputi Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu. Syari'ah meliputi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah. Dan akhlaq meliputi meliputi Kisah Perang Badar, Perang Uhud, Sejarah Dibalik Terjadinya perang Khandaq, Peristiwa Fathu Makkah, Perang Tabuk dan Peristiwa Haji Wada'. Tema ataupun materi yang disiarkan oleh Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang mayoritas mengambil kategori materi akhlaq.

**Kata Kunci:** materi dakwah, Mimbar Agama Islam, radio.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Penulisan .....	25

### **BAB II DAKWAH DAN RADIO**

A. Kajian tentang Dakwah .....	27
1. Definisi Dakwah .....	27
2. Dasar Hukum, Fungsi dan Tujuan Dakwah .....	30
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	39

B. Kajian Tentang Radio 26	
1. Definisi Radio .....	50
2. Karakteristik Radio .....	52
3. Keunggulan dan Kelemahan Radio .....	53
4. Program Siaran .....	55
5. Radio Sebagai Media Dakwah .....	58

**BAB III RADIO SWARA SEMARANG DAN PENYIARAN  
DAKWAH ISLAM**

A. Gambaran Umum Tentang Radio Swara Semarang 61	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Radio Swara Semarang .....	61
2. Visi dan Misi .....	62
3. Struktur Organisasi .....	63
4. Program Siaran Radio Swara Semarang .....	64
B. Materi Dakwah Mimbar Agama Islam .....	72
1. Profil Mimbar Agama Islam Radio Swara Semarang .....	72
2. Materi Dakwah Mimbar Agama Islam Radio Swara Semarang .....	73

**BAB IV ANALISIS MATERI DAKWAH PROGRAM MIMBAR**

**AGAMA ISLAM DI RADIO SWARA SEMARANG**

- A. Analisis Materi Dakwah Program Mimbar Agama Islam  
di Radio Swara Semarang ..... 112

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 149
- B. Saran ..... 154
- C. Penutup..... 154

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya. Dakwah pada hakekatnya adalah menyampaikan ajaran Islam, yaitu *amar ma 'ruf nahi mungkar* kepada sekelompok orang atau masyarakat kepada keadaan yang lebih baik yang sesuai dengan perintah Allah dan tuntutan RasulNya. (Aziz, 2004: 1).

Mengingat pada zaman sekarang banyak kita ketahui secara langsung berita tentang perzinahan, pembunuhan, perampokan, penyalahgunaan obat terlarang, kekerasan, sadisme dan pencurian. Tidak jarang kejadian tersebut terjadi pada orang-orang disekitar kita. Pikiran, hati nurani bahkan iman telah dikesampingkan, banyak manusia yang selalu menuruti hawa nafsunya.

Untuk menghadapi berbagai tantangan umat Islam dewasa ini, dakwah merupakan suatu yang sangat relevan untuk dikembangkan di era informasi. Dakwah sebagai proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah pikiran, perasaan dan kehidupan manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik. Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah maupun akhlaknya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat dibawah naungan Allah Swt (Saerozi, 2013: 25).

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Ilaihi, 2013: 17).

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi

yang disampaikan dan penerima pesan (Munir, ilaihi, 2006: 17). Dalam proses dakwah, unsur utama yang tidak dapat terlepas adalah komunikasi antara penyampai pesan (*da'i*) dan penerima pesan (*mad'u*). Komunikasi dalam hal ini tidak hanya bersifat informatif, memberitahukan atau menginformasikan sesuatu semata. Namun juga bersifat persuasif, yaitu mengajak agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (Effendy, 2011: 9) dengan komunikasi inilah komunikator mampu menciptakan suatu perubahan sikap, perilaku seseorang atau *audience* kepada hal yang lebih baik. Oleh karenanya, demi terciptanya sebuah komunikasi yang baik antara komunikator dengan *audience*, maka sangat diperlukan kecerdasan dan kepiawaian komunikator dalam hal metode komunikasi.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau melalui lembaga. Dengan demikian, wajib bagi para da'i untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah maupun dari akhlak (Munir, ilaihi, 2006: 22). Fungsi komunikator (da'i) dalam pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat dan perilakunya (Ilaihi, 2010: 77).



Pesan dakwah dapat berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Karakteristik pesan dakwah lainnya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar (Aziz, 2009: 341).

Aktifitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah di musola dan pengajian. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah islam lebih mengenai sasaran. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, film, radio, televisi, lukisan, iklan pementasan di arena pertunjukan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya, dapat mendorong dan

membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya (Amin, 2009: 112-113).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Radio adalah media auditif (hanya bisa didengar) tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana saja (Masduki, 2001: 9). Dakwah melalui radio tidak semudah dakwah yang dilakukan di pengajian atau masjid-masjid. Radio sebagai salah satu bentuk komunikasi massa dapat berperan menjalankan fungsi sosialnya kepada seluruh lapisan masyarakat. Radio juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk sikap maupun perilaku pendengar yaitu: pertama, bertindak sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan. Kedua, radio mempunyai kekhasan. Radio memiliki kelebihan dibandingkan dengan media cetak dan televisi, antara lain: radio relatif terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, siaran radio dapat dinikmati dalam kondisi dan situasi yang fleksibel dan mampu menjangkau khalayak pendengar dengan cepat. Bahkan, dalam beberapa kondisi dapat lebih cepat daripada media cetak dan televisi (Soedarsono, 2009: 95). Dari pernyataan tersebut, memang tidak dipungkiri lagi bahwa radio mempunyai potensi yang khusus dibandingkan dengan media massa lainnya.

Fungsi dakwah yang dapat dijalankan oleh Radio adalah menyiarkan adzan setiap waktu menjelang solat, menyiarkan khotbah hari raya idul fitri dan idul adha, ceramah agama, dialog, peringatan acara-acara islam dan sebagainya (Arifin, 2001: 96). Dalam proses pelaksanaan dakwah, ada beberapa program siaran keagamaan di radio yaitu: Pro 1 RRI dengan program acara “Penyejuk Qolbu”, Pro 2 RRI “Zona Religi”, Pro 4 RRI “Cahaya Imani”, Rasika FM “Mutiarah Hikmah”, Swara Semarang “Mimbar Agama Islam“, radio Sonora dan Idola yang setiap paginya memutar lagu religi.

Radio Swara Semarang merupakan radio komersil. Radio Swara Semarang menyajikan acara yang informatif, mendidik, interaktif dan menghibur, begitu pula dengan acara dakwahnya. Siaran keagamaan melalui radio memudahkan para pendengar/*mad'u* dan da'i dalam berinteraksi, tanpa harus bertatap muka.

Mimbar Agama Islam merupakan salah satu program dakwah yang disiarkan radio Swara Semarang. Program acara siaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam kepada pendengar. Mimbar agama Islam disiarkan setiap hari Kamis dengan menghadirkan seorang narasumber/da'i dan dipandu oleh penyiar. Pada program Mimbar Agama Islam tersebut, masyarakat/pendengar dapat langsung berdialog secara

interaktif melalui via *telephone* atau SMS ( *Short Message Service*). Hal tersebut berbeda dengan program keagamaan yang lainnya, masih ada radio yang menggunakan komunikasi satu arah. Masyarakat atau pendengar tidak diajak berpartisipasi dengan program yang disiarkan. Sementara itu, program Mimbar Agama Islam memiliki format yang berbeda yaitu dengan mengajak masyarakat atau pendengar untuk berpartisipasi dengan menanyakan permasalahan apapun kepada narasumber/*da'i*, sehingga tercipta komunikasi dua arah. Materi yang diangkat mengenai kisah Nabi Muhammad agar bisa di aplikasikan pada zaman sekarang dan bisa diambil hikmahnya.

Mimbar Agama Islam disiarkan 1 kali dalam seminggu, pada hari Kamis pukul 18.00-19.00 WIB yang berdurasi 60 menit, dengan menggunakan format program dialog interaktif. Sasaran pendengar pada program Mimbar Agama Islam adalah semua umat Islam. Ada beberapa kriteria untuk narasumber dalam memberikan tausiyahnya, yaitu menguasai tentang agama Islam, berperilaku santun, bertutur kata sopan, tidak membedakan atau menyudutkan antar organisasi Islam dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, serta mampu menjelaskan materi dengan jelas dan benar. (wawancara dengan Enwin sebagai penyiar Swara Semarang hari Selasa, 12 Januari 2016 pukul 10.00 WIB)

Pada dataran praktis di tengah masyarakat, sepanjang pengetahuan peneliti mencermati beberapa hal yang menarik untuk ditelaah berkenaan dengan pesan dakwah ini, yaitu: pertama, beberapa kegiatan dakwah ada yang pesannya cenderung diulang-ulang. Mad'u pun telah sangat akrab dengan pesan-pesan tersebut. Seolah kegiatan dakwah yang akan dilakukan pesannya sudah bisa ditebak sebelumnya. Hal itu karena secara umum pesan yang disampaikan sering dibahas dan mad'u pun mendapat pesan yang hampir sama. Hal itu menyebabkan kejenuhan pada mad'u.

Kedua, pesan dakwah yang disampaikan khususnya di radio komersil jarang sekali menyiarkan siaran dakwah secara live. Kebanyakan radio memutar siaran dakwah dalam bentuk rekaman.

Ketiga, materi dakwah yang dibahas pada program Mimbar Agama Islam adalah mengangkat tentang kisah-kisah Nabi dan Sejarah Islam. Hal ini merupakan terobosan yang sangat bagus karena masih banyak diantara kita yang belum memahami tentang Sejarah Islam dan perjuangan Nabi untuk menyebarkan Agama Islam kala itu.

Berdasarkan dari realitas di atas, hal yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian tentang muatan dakwah program Mimbar Agama Islam di radio Swara Semarang dengan alasan sebagai berikut:

1. Penulis memilih Radio Swara Semarang karena Radio Swara Semarang merupakan radio hiburan/ komersil akan tetapi masih memperhatikan pada segi siaran keagamaannya. Jika melihat pada radio komersil lainnya banyak yang lebih mementingkan dari segi ekonomi atau bisnis untuk memperoleh keuntungan.
2. Penulis ingin lebih mengetahui secara mendalam tentang materi dakwah program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang.

Setelah mengetahui uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Materi Dakwah Program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana materi dakwah pada program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana materi dakwah pada program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang

## 2. Manfaat Penelitian

Sementara manfaat dari penyusunan penelitian ini, secara teoritis adalah untuk menerapkan teori keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam ke dalam penelitian yang bersifat ilmiah. Sedangkan secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya Penyiaran Radio Islam.

### b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi para pelaku dakwah dalam berdakwah dan bahan masukan bagi Lembaga Penyiaran Radio Swara Semarang dalam mengembangkan siaran dakwah.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Ditinjau dari judul penelitian ini, ada beberapa karya tulis telah banyak diteliti. Untuk menghindari plagiat, maka penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang penulis bahas dalam skripsi ini, antara lain:

1. Penelitian Siti Nur Asyiah (1104030) yang berjudul “*Dakwah Melalui Radio* (Analisis Program Acara yang Muda yang Bertaqwa di Radio Republik Indonesia RRI

PRO 2 Semarang). Penelitian ini diadakan untuk mengetahui bagaimana format program siaran dakwah dilihat dari bentuk program yang digunakan dan juga penggarapan kreativitas di RRI PRO 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dalam program siaran dakwah “Yang Muda Yang Bertaqwa” antara lain: menyajikan tafsir Al Qur’an yang menghadirkan dari majalah *Al Furqon* Semarang, Fiqih Wanita, Perekonomian Islam, Wisata Religi, Safira dan Mutiara Religi. Acara tersebut dibuat untuk meningkatkan daya fikir para pendengar agar tidak lupa melupakan sejarah islam dan juga mendidik pendengar agar bisa merubah sikap dan bisa mengambil pelajaran positif dari acara tersebut.

2. Penelitian Nur Janah (2006) yang berjudul “*Study terhadap Format Dakwah Radio Rasika FM Semarang tahun 2005*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi dengan analisis induktif analitik. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat beberapa format atau bentuk penyajian program dakwah di radio Rasika FM Semarang yang menurut penulis cukup variatif. Diantaranya adalah format uraian monolog (dalam penyajiannya



menggunakan bahasa yang memotivasi dan memberikan hikmah yaitu dengan *statement*) seperti dalam program mutiara hikmah, mutiara hadits, istighosah, manaqib, fadhilah bulan khusus Islam, mutiara Ramadhan dan fadhilah puasa Ramadhan. Format *feature* yaitu monolog dan dialog (yaitu bentuk penyajian dengan sandiwara pendek) yang terdapat pada program hikayat nabi. Dan juga format dokumenter seperti pada program dari masjid ke masjid yang semuanya itu disiarkan pada hari biasa dan spesial pada bulan Ramadhan.

3. Penelitian Taufiqurohman (2013) yang berjudul “*Analisis materi siaran dakwah dalam acara Penyejuk Qolbu Programa Pro 1 RRI Semarang*”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah pesan atau materi dakwah yang disampaikan dalam acara penyejuk qolbu Programa Pro 1 RRI Semarang dengan beberapa narasumber semuanya termasuk kedalam tiga kategori yaitu: aqidah, syariah dan akhlaq. Dari materi tersebut meliputi: tafsir surat Al Imron ayat 10-13, tolong menolong dalam berbuat kebaikan, pendidikan karakter, mu’amalah, penerapan moral politik dalam kepemimpinan, moralitas berhijrah dan surat Al Imron ayat 14. Semua itu disiarkan mulai hari senin-minggu pukul 17.00 sampai adzan maghrib.

4. Penelitian Mustaghfiroh (2010) yang berjudul “*Dakwah Islam melalui Radio (Study terhadap Format siar Radio HIZ FM Surakarta)*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Aspek yang peneliti teliti dalam hal ini adalah faktor penghambat dan pendorong program siar radio HIZ FM Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berdakwah radio HIZ FM mempunyai dua program siar, yakni *on air* dan *off air*. Program dakwah *on air* yang dimaksudkan adalah acara kajian ke-Islaman yang disiarkan melalui siaran program acara radio HIZ FM dengan beberapa format, yaitu: Format dakwah monologis, format dakwah dialogis, format musik Islam, format dakwah kuis, dan format dakwah uraian dengan bentuk motivasi. Dalam program dakwah radio HIZ didukung oleh beberapa penunjang antara lain: terdengar berbeda/unik, memiliki fasilitas yang memadai, memiliki SDM yang baik/profesional, selalu melakukan penyegaran, memiliki program siar *off air* yang mendukung program siar *on air*. Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses siar radio HIZ FM Surakarta. Faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan dana, rendahnya kualitas pemancar, gangguan tehnik, kegagalan datangnya *da'i*.

5. Penelitian Mulyati (2011) yang berjudul “*Study Analisis Program Siaran Dakwah diradio Ngabar FM 106.2 Pondok Pesantren Walisongo kabupaten Ponorogo*”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Adapun teknis analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian yang peneliti yaitu terdapat beberapa format program siaran dakwah yang digunakan di radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Format tersebut digolongkan menjadi beberapa macam diantaranya: format monolog, format dialog interaktif, format musik Islami, format insert. Adapun isi program siaran dakwahnya ada tiga kategori yaitu meliputi akidah, syari’ah, dan akhlaq.

Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya, terletak pada jenis data (kualitatif), dan media yaitu radio. Sedangkan perbedaannya, yaitu tentang program siaran radio, karena penelitian ini lebih difokuskan pada materi siaran dakwah program acara Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat sepanjang pengetahuan penulis belum ada

yang meneliti tentang materi dakwah pada program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **a) Jenis dan Pendekatan**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Bungin, 2001: 63).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 1989: 6).

Menurut Marzuki (2005: 59) "Data kualitatif dapat diukur secara tidak langsung seperti ketrampilan, aktivitas dan sikap". Data kualitatif yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Adapun pendekatan penelitian ini adalah

pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui apa saja materi dakwah yang disiarkan Radio Swara Semarang melalui program Mimbar Agama Islam.

## **b) Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Saifudin, 2001: 74). Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas.

### **1. Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah masalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. (Aziz, 2004: 194). Menurut Hafi Anshari materi dakwah adalah sebagai segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah berupa keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Endang Saefuddin Anshari menyatakan bahwa materi dakwah adalah *al-islam* tentang

berbagai soal perikehidupan dan penghidupan manusia (Asep, dkk, 2014: 220).

Secara bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, atau permintaan. Orang yang berdakwah disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *mad'u*. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai usaha mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2011: 1).

Merujuk beberapa pendapat tersebut materi dakwah dapat dimaknai sebagai isi pesan yang berupa ajakan untuk manusia agar beriman kepada Allah. Materi dakwah dalam penelitian ini adalah yang terkandung dalam Mimbar Agama Islam yang disiarkan Radio Swara Semarang, yaitu: meliputi akidah, syari'ah dan akhlaq.

Akidah, secara harfiah berarti sesuatu yang tersimpul secara erat dan kuat. Akidah adalah pandangan pemahaman, atau ide (tentang realitas) yang diyakini kebenarannya oleh hati (Aziz, 2004: 105). Dalam hal ini adalah keyakinan dengan

adanya keesaan Allah. Akidah ini meliputi hal-hal yang patut diimani dan hal-hal yang dilarang. Hal yang diimani seperti rukun iman dan hal yang dilarang seperti syirik dan ingkar adanya Tuhan.

Syari'ah adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antar manusia (Sanwar, 1985: 76). Menurut Abdul Wahhab Khallaf istilah syari'ah disebut dengan hukum amaliyah yang meliputi:

- a. Hukum-hukum ibadah, seperti: shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.
- b. Hukum muamalat, seperti: akad, pembelanjaan, hukuman, pidana dan lainnya yang bukan ibadah dan yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara sesama mukallaf, baik sebagai individu, bangsa, atau kelompok (Kallaf, 1994: 34).

Akhlaq, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab *jama'* dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat (Aziz, 2004: 117). Dimana *akhlaq* ini meliputi *akhlaq*

kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam. Penelitian ini mengambil fokus pada isi pesan dakwah didalam rekaman program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang.

## 2. Program Mimbar Agama Islam

*Programming* adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa, guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar. Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan membuat para pengiklan yang akan memasukkan iklan yang selanjutnya mendatangkan pendapatan dankeuntungan bagi stasiun radio tersebut (Romli, 2007: 102).

Mimbar Agama Islam adalah salah satu acara yang disiarkan oleh Radio Swara Semarang setiap hari Kamis pukul 18.00-19.00 WIB dengan durasi 1 jam. Acara ini diperuntukkan untuk para pendengar yang beragama islam berupa penyampaian materi dakwah oleh seorang *da'i*. Mimbar Agama islam menggunakan dialog interaktif sehingga ada respon langsung dari pendengar. Acara ini di isi oleh *da'i* yang bernama ustad Muslim sebagai narasumber dan dipandu seorang penyiar. Tema yang dibahas



berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitiannya dengan mengambil delapan rekaman (wawancara dengan Lintang sebagai penyiar Radio Swara Semarang hari Kamis 21 Januari 2016 pukul 14.00 WIB)

### 3. Radio Swara Semarang

Radio tepatnya radio siaran merupakan salah satu media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengar (Romli, 2004: 19).

Swara Semarang menjadi lokasi penelitian dan objek kajian penulis. Radio Swara Semarang adalah stasiun radio yang mengudara pada frekuensi 96.9 MHz, yang disiarkan langsung dari studio di Gajahmada Hall lantai 4 Bukitsari Semarang. Sebagai media hiburan, informasi dan edukasi radio ini memiliki peran penting untuk keluarga sejahtera dikota semarang dan sekitarnya. Radio 96.9 Swara semarang mengudara selama 21 jam setiap hari yaitu mulai siaran pukul 05.00 WIB pagi sampai 02.00 WIB dini hari. Radio Swara Semarang memiliki slogan

“96.9 FM Swara Semarang Radio Keluarga Sejahtera”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Materi Dakwah Program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang” adalah pengkajian tentang isi dakwah pada rekaman program Mimbar Agama Islam yang disiarkan setiap hari Kamis pada pukul 18.00-19.00 WIB. Dalam skripsi ini, akan dijelaskan apa saja pesan dakwah didalam rekaman Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang.

**a) Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2005: 60).

Data dalam penelitian ini meliputi kata maupun kalimat yang disampaikan narasumber yaitu Ustad Muslim. Sumber data primer dalam hal ini adalah rekaman pada program acara Mimbar Agama Islam di radio Swara Semarang, sejumlah delapan rekaman pada tanggal 1 Desember 2016, 29 Desember 2016, 5 Januari 2017, 19 Januari 2017, 26 Januari 2017, 16 Februari 2017, 23 Februari 2017 dan 2 Maret 2017.

## **b) Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan, antara lain:

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan. (Herdiansyah, 2009: 143).

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah, visi, misi, program dakwah, struktur organisasi, rekaman program Mimbar Agama Islam dan data kegiatan yang berasal dari kepustakaan dan arsip di radio Swara Semarang.

### **2. Wawancara**

Wawancara atau *interview* merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian” (Marzuki, 2005: 66). Wawancara dilakukan melalui tatap muka dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dianggap berwenang dan mengetahui masalah yang diteliti. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Pimpinan radio Swara Semarang FM, Penyiar dan pihak-pihak lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti wawancara dengan Ustad Muslim sebagai narasumber Program Mimbar Agama Islam, Edwin dan Lintang sebagai Penyiar Radio Swara Semarang.

**c) Teknik Analisis Data**

Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2013: 11). Menurut Patton, sebagaimana yang dikutip Moleong (2001: 103), dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, analisis data merupakan proses mengatur urutan data kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori dan satuan uraian dasar. Materi atau dengan kata lain adalah isi dari suatu pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, agar penulis mendapatkan kesimpulan dari penelitian dalam

mengolah data kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis isi deskriptif.

Analisis isi adalah suatu prosedur sistematis yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang terdokumentasi, dan akan diperoleh pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media atau sumber informasi yang lain secara obyektif dan sistematis (Bulaeng, 2004: 171).

Dalam analisis isi deskriptif mempunyai prosedur atau tahapan yang digunakan yakni:

- a. Unit sampling adalah bagian dari realitas yang diamati.
- b. Unit pencatatan adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis.
- c. Unit konteks adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan (Krippendorff, 1993: 76).

Untuk itu penulis akan menggunakan prosedur tersebut untuk menganalisis materi dakwah dalam program Mimbar Agama Islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar skripsi ini sistematis, penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab merepresentasikan isi dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dengan begitu akan tergambar secara jelas kemana arah dan tujuan penelitian ini. Sistematika skripsi ini yaitu:

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, definisi konseptual dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

### **Bab II: KERANGKA TEORI TENTANG DAKWAH DAN RADIO**

Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, meliputi pengertian dakwah, dasar-dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah dan radio sebagai media dakwah.

### **Bab III: GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini diuraikan tentang profil radio swara semarang dan deskripsi program mimbar agama islam.

**Bab IV : ANALISIS MUATAN DAKWAH PROGRAM  
MIMBAR AGAMA ISLAM DI RADIO  
SWARA SEMARANG**

Bab ini akan membahas tentang analisis muatan dakwah program mimbar agama islam di radio swara semarang.

**Bab V : PENUTUP**

Pada bab ini meliputi kesimpulan yang telah dihasilkan berdasarkan penelitian, saran-saran dan juga penutup.

## BAB II

### DAKWAH DAN RADIO

#### A. Kajian tentang Dakwah

##### 1. Definisi Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru dan mengajak. Orang yang berdakwah disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *mad'u* (Saputra, 2011: 1). Sedangkan secara terminologi dakwah mengandung beberapa pengertian. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi berbeda-beda. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian dakwah tersebut. Sehingga antara definisi menurut yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dan kesamaan.

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai. Cakupan dakwah lebih luas dari pada pengertian *tablig*. Secara etimologi, kata dakwah artinya seruan, ajakan dan panggilan. Sedangkan secara terminologis banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah (Saerozi, 2013: 9).

Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi yang berbeda-beda. Hal ini



tergantung pada sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian dakwah tersebut. Sehingga antara definisi menurut yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dan kesamaan.

Menurut Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al islah* mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Syekh Ali Makhfudh, dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai usaha mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Prof. Toha Yahya Oemar, dakwah Islam ialah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 4-5).

Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan

sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Munir, dkk. 2006: 20).

Masih banyak lagi pengertian dakwah yang dijelaskan oleh para ulama dalam buku-buku tentang dakwah. Dikutip juga oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya Manajemen Dakwah menyimpulkan bahwa istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- e. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dakwah adalah bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Pada prinsipnya dakwah merupakan memanggil, mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam.

## 2. Dasar Hukum, Fungsi dan Tujuan Dakwah

### a. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim yang *mukallaf*, tanpa terkecuali dalam kehidupan sehari-hari menurut kemampuan masing-masing. Dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam beberapa ayat al-Qur'an dan hadis.

#### 1. Q.S An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Kata *ud'u* dalam ayat diatas, diterjemahkan dengan seruan, panggilan atau ajakan. Kata *ud'u* merupakan *fi'il amar* yang berarti perintah dan setiap perintah adalah wajib, serta harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkan dari kewajiban itu kepada sunah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah adalah wajib karena tidak ada dalil lain yang memalingkan dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama. Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hukum melaksanakan dakwah adalah wajib dan harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

## 2. Q.S Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Berkaitan dengan hukum dakwah, ada perbedaan pendapat antara ulama yang satu dengan ulama yang lain, yakni ada ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardu ain* dan ada pula ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardu kifayah*. Pendapat ulama yang pertama mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya *fardu ain*, maksudnya setiap orang islam yang sudah baligh (dewasa), kaya, miskin, pandai dan bodoh semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah. Sedangkan ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardu kifayah* mempunyai maksud bahwa apabila dakwah sudah dilaksanakan oleh sebagian atau sekelompok orang, maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin sebab sudah ada yang melaksanakannya walaupun hanya beberapa orang (Saerozi, 2013: 21-22).

Sedangkan tanggung jawab sosial berarti bahwa apa yang dimiliki atau apa yang diketahui harus disampaikan kepada orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

بلغوا عني ولو آية

Artinya : “Sampaikanlah dariku, walaupun satu ayat” (HR. Bukhori).

Dengan demikian tanggung jawab tersebut menjadikan ilmu yang dimiliki oleh seseorang memberikan manfaat yang besar, baik untuk dirinya dan atau untuk orang lain.

b. Fungsi Dakwah

Nabi Muhammad saw. diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, Agama Islam memiliki misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis. Ajaran islam dapat dipelajari, dihayati dan amalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebaran nilai-nilai Islam. Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam aqidah, ibadah, muamalah dan akhlakunya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada dibawah naungan Allah Swt. Disinilah fungsi dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah Swt ( Saerozi, 2013: 25).

Adapun fungsi dakwah adalah sebagai penyampai pesan berupa ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasuluallah SAW bagi seluruh umat manusia. Seorang da'i merupakan penerus penyampai

pesan ajaran Islam tersebut, oleh karena itu seorang da'i harus memahami dengan pasti materi ajakannya serta penyajiannya. Dakwah pun tidak terlepas dari muatan atau materi sebagai bahan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat. Materi adalah semua bahan atau sumber yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran, sehingga ajaran Islam ini benar-benar difahami dan diamalkan sebagai pedoman hidup. Semuanya itu tertuang dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasullallah yang terkandung dalam Alqur'an dan hadits (Amin, 1985: 74).

Selain memahami materi dan cara penyajiannya, agar dakwah yang dilakukan dapat dipahami oleh mad'u, maka penyampaianpun harus tepat dan disesuaikan dengan kondisi mad'u. Ini berarti segala aktifitas dengan lisan dan lainnya yang bersifat mengajak, menyuruh, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT harus sesuai dengan kondisi mad'u (Sulthon, 2013: 9).

#### c. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah.

Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah.

Rasulullah bersabda :

“Sesungguhnya segala pekerjaan dengan niat, dan bahwasanya setiap urusan (perkara) tergantung dengan apa yang diniatkannya. Maka barang siapa yang berhijrah menuju keridhaan Allah dan RasulNya, maka hijrahnya itu karena Allah dan RasulNya, dan barang siapa yang berhijrah karena dunia (harta atau kemegahan dunia) atau karena wanita yang dikawininya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya. (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Secara umum, tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua:

1. Tujuan jangka panjang atau umum

Tujuan umum dari pada dakwah Islam adalah identik atau sama dengan tujuan hidup dan dengan maksud-maksud diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.



- a. Menjadikan dan mengajak semua orang untuk beribadah dalam arti menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi segala yang dilarang-Nya.
  - b. Menciptakan rahmat atau berkah dalam kehidupan yang baik didunia, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun untuk kehidupan seluruh umat manusia termasuk makhluk Allah di alam semesta.
  - c. Agar manusia ,mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan jangka pendek atau khusus

Tujuan khusus dakwah Islam ialah mengisi setiap segi kehidupan dan memberikan bimbingan dan pimpinan bagi seluruh golongan dalam masyarakat menurut keadaan dan persoalannya sehingga Islam itu berintegrasi dan beresepsi dengan seluruh kehidupan manusia. Atau dengan perkataan lain ialah pembentukan kepribadian muslim.

- a. Membina mental dan keimanan para mu'allaf yang baru masuk Islam atau yang masih lemah keimanannya supaya tidak keluar dari Islam. Mu'allaf artinya bagi mereka-mereka yang

masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (baru beriman).

- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan umat Islam yang telah cukup kuat keimanannya. Dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang masih lemah Imannya, tetapi juga bagi mereka yang sudah memeluk Islam. Tujuan ini bersandarkan atas firman Allah surat Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai sekalian manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menjadikan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa kepada Allah (Depag, 1996: 5).

- c. Mendidik dan mengajar anak-anak agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan jalan Allah atau dalam kerangka menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi.

Dalam Al-Qur’an dan al-Hadis telah disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah membawa fitrahnya yakni beragama Islam (agama tauhid).

Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar- Ruum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِحُكْمِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); Tetaplah atas fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Depag, 1996: 325).

- d. Mengajak kepada umat manusia yang belum meyakini ajaran Islam, agar meyakini dan menjalankan ajaran Islam.

Dari tujuan jangka panjang/umum dan tujuan jangka pendek/khusus tersebut dapat dikembangkan tujuan-tujuan lain yang sifatnya mengarah pada tercapainya kedua tujuan tersebut, seperti mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan taraf perekonomian umat, membangun budaya islami ditengah masyarakat dan sebagainya. Dengan demikian tujuan dakwah memosisikan dakwah sebagai disiplin atau tugas mulia yang sangat kompleks. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut tidak cukup dilakukan dengan beberapa bidang kajian, bidang kegiatan atau program kegiatan saja,

tetapi memerlukan berbagai pendekatan dan program kerja (Ishaq, 2016: 40-47).

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).

#### a. Dai (subjek dakwah)

Kata *da'i* berasal dari bahasa *arab al-dai, al-da'iyah* dan *al-du'ah* menunjuk pada pelaku (subyek) dan penggerak (aktivis) dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah *da'i* memiliki kedudukan penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah (Ismail, 2011: 73).

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau dengan perbuatan. Baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus

menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah (Illahi, 2010: 11). Dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan. Maka, penulis keislaman, penceramah dan sejenisnya termasuk pendakwah.

Sedangkan menurut Ma'arif menjelaskan bahwa da'i adalah individu yang menyampaikan pesan dakwah. Da'i diakui sebagai orang yang saleh. Perilaku dan sikapnya akan menjadi sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat (Ma'arif, 2010: 39).

Pendakwah bisa bersifat individu, ketika dakwah yang dilakukan perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan, ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali Aziz, Bassam al-Shabagh mengatakan bahwa secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al Quran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya. Mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.

Menurut Aboe Bakar Atjeh ada beberapa syarat bagi pendakwah, yaitu beriman dan percaya sungguh-

benar-benar akan kebenaran Islam yang akan disampaikan, menyampaikannya dengan lisannya sendiri dan dengan amal perbuatan, dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik (*ta'assub*) kaum dan golongan; pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yang tidak ragu-ragu; dan rela mengorbankan jiwanya di atas jalan Allah SWT (Aziz, 2009: 216-217)

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan insan (Munir, dkk, 2006: 23). Muhammad Abduh sebagaimana dikutip oleh Wahyu Illahi (Illahi, 2010: 12) membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
  3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas waktu tertentu, tidak sanggup mendalami yang benar.
- c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Ishaq, 2016: 77). Materi dakwah sebagai pesan atau muatan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup (Sanwar, 1985: 74).

Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi menjadi tiga pokok, yaitu masalah keimanan

(akidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah budi pekerti (akhlaq). (Ilaihi, 2010: 11).

1. Akidah, yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikatNya, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada kepada hari akhir, iman kepada qadha-qadhar. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut;
  - a. Keterbukaan. Ciri ini direpresentasikan dengan keharusan melakukan persaksian (syahadat) bagi yang hendak memeluk Islam. Persaksian ini sebagai bentuk penegasan identitas dihadapan orang lain.
  - b. Cakrawala pemikiran yang luas. Dalam konsep keimanan diperkenalkan dan harus diyakini bahwa pengakuan ketuhanan adalah kepada Tuhan seluruh kelompok manusia dan bahkan makhluk yang ada di alam semesta.



- c. Kejelasan dan kesederhanaan konsep keimanan.  
Sistem keimanan dalam Islam adalah sederhana dan mudah dipahami.
  - d. Keterkaitan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang. Sehingga seseorang tidak dapat diakui keimanannya jika hanya mengucapkan syahadat sementara tidak melakukan perbuatan sebagaimana dituntut dalam sistem keimanan (Aziz, 2004: 109-110).
2. Syari'ah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur antara sesama manusia. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat (Amin, 2009 : 91).
  3. Akhlaq yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (Ibadah) dan

berhubungan dengan sesama manusia serta hubungan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama. Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi persesuaian dengan perkataan "khaqun" yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khalik yang berarti pencipta dan "makhluk" yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi pengertian akhlaq adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat meliputi akhlaq terhadap Allah SWT. Akhlaq terhadap makhluk yang meliputi; akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlaq terhadap selain manusia, flora dan fauna (Ilaihi, 2010:12).

d. Media dakwah

Dakwah memerlukan media massa yaitu pers, film, radio, atau televisi, untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak atau massa dalam waktu yang singkat. (Arifin, 2011: 99-100). *Wasilah* (media dakwah) adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam (Illahi, 2010: 12). Seorang da'i harus bisa memilih media yang tepat dalam rangka melaksanakan kewajibannya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisien mungkin. Media dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.

Media audio ialah media publisitas yang ditangkap oleh indera telinga, misalnya radio, telepon, piringan hitam, tape recorder, dan lain-lainya. Media visual ialah media publisitas yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik, yang dapat ditangkap dengan indera mata, misalnya pameran foto, surat kabar, buletin, pamflet, lambang, dan lain-lainnya. Media audiovisual ialah media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan

indera mata ataupun dengan indera telinga misalnya film, televisi dan lain-lainnya (Widjaja, 2008 : 79-84).

Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku majalah, surat kabar, surat- menyurat, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u. (Ishaq, 2016: 132)

Media Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas dakwah. Keberadaan media akan menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas dakwah.

e. Metode dakwah

Salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan dakwah adalah metode (*thariqah*) yang dipakai masih bersifat tradisional atau konvensional. Dakwah yang masih dilakukan dalam bentuk penyajian yang konvensional tanpa tajuk dan alat bantu akan mencapai sasaran sangat minim dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Tema dakwah harus lebih ditekankan pada tema-tema yang mengacu pada pemeliharaan dan pengembangan kualitas manusia sebagai makhluk yang mulia dan terhormat. Secara khusus tema-tema tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek atau sasaran dakwah (Kahatib, 2007: 53).

Landasan umum mengenai metode dakwah dalam Al Quran terdapat didalam Surah An Nahl ayat 125. Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah, yaitu (Ilaihi, 2010: 22).

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran Islam mereka tidak merasa terpaksa
- 2) *Mauidhah hasanah*, berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan dan tidak pula menjelekkkan mitra dakwah.

f. Efek dakwah

Menurut Jalaludin Rahmat sebagaimana dikutip oleh Wahyu Illahi , efek dapat terjadi pada :

- a. Efek kognitif, yaitu jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
- b. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci

khalayak, yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.

- c. Efek behavioral, yaitu yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan perilaku (Illahi, 2010: 12).

## **B. Kajian tentang Radio**

### **1. Pengertian Radio**

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak. Dengan televisi, walaupun ada persamaannya dalam sifatnya yang elektronik, terdapat perbedaan, yakni radio sifatnya audio dan televisi audiovisual (Effendy, 1991: 18).

Salah satu dari media komunikasi yang sampai saat ini masih terus dikembangkan adalah radio. Radio adalah alat media massa yang dikembangkan oleh Macroni yang didemonstrasikan pada the news time pada tahun 1901, kemudian digunakan pada tahun 1020 kini telah menjadi instrumen sosial yang unik dan merupakan medium yang amat penting. Dengan begitu radio merupakan alat komunikasi dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum dan terbuka dan menyalurkan

lambang-lambang suara berupa program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segala segi perwujudan alam kehidupan manusia (Arifin, 1993: 127).

Radio adalah media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Dalam kegiatan dakwah keberadaan Radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk-bentuk pidato, ceramah atau yang lainnya. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah ke seluruh penjuru atau semua kalangan (Ghozali, 1997: 37).

Menurut Riswandi dalam buku Dasar-Dasar Penyiaran (2009: 2) mendefinisikan radio sebagai media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat ruang angkasa yang



hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (Syamsul, 2009: 12).

Menurut Irwayan Wardhana radio adalah suatu perlengkapan dan elektronik yang masuk dalam media radio yang dapat menimbulkan rangsang bagi pendengarnya. Dalam perkembangan saat ini, radio adalah media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa di dengar murah, merakyat dan bisa di dengar dimana saja kapan saja (Masduki, 2001: 6).

## **2. Karakteristik Radio**

Sebagai salah satu media massa, Radio memiliki karakteristik yaitu: (Riswandi, 2009: 2).

- a. Publisitas, artinya disebarluaskan kepada publik, khalayak atau orang banyak.
- b. Universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarannya adalah orang banyak.
- c. Periodisitas, artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan.
- d. Kontinuitas, artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai periode mengudara.
- e. Aktualitas, artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Radio**

Faktor yang menjadi kekuatan radio siaran yaitu karena radio memiliki daya langsung, daya tembus dan daya tarik. Daya langsung berkaitan dengan proses penyusunan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Daya tembus berkaitan dengan tidak mengenal jarak dan rintangan misalnya di gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, rawa-rawa maupun lautan dapat ditembus oleh siaran radio. Daya tarik berkaitan dengan sifatnya yang serba hidup karena tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, katakata dan efek suara (Ardianto, 2012: 128). Keunggulan radio dibandingkan dengan media massa lainnya yaitu:

- a. Cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran atau TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu yang banyak.
- b. Tanpa batas. Jangkauan wilayah siarannya luas, siaran radio menembus batas-batas geografi, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial.
- c. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga televise, radio relatif jauh lebih murah (Syamsul, 2009: 20).

- d. Dekat. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar, jadi pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi.
- e. Hangat. Paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengarnya. Orang-orang juga akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berfikir, bahwa penyiar adalah seorang teman.
- f. Sederhana. Dengan menggunakan media radio maka tidak rumit, dan tidak banyak pernik baik pengelola maupun pendengarnya.
- g. Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain ataupun tanpa mengganggu aktivitas lain seperti: mengemudi, belajar, dan membaca Koran (Romli, 2007: 28).

Di samping memiliki keunggulan, radio juga mempunyai kelemahan, yaitu (Syamsul, 2009: 21).

- a. Selintas. Dapat diakses cepat dan seketika, juga cepat hilang dan gampang dilupakan.
- b. Global. Sajian informasi bersifat global, tidak detil.
- c. Batasan waktu. Waktu siaran radio terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

- d. Linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat.
- e. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis “*channel noise factor*”.

#### **4. Program Siaran**

Membuat program atau acara radio dikenal dengan istilah *programming*. *Programming* adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa, guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar (Romli, 2012: 102). Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan membuat para pengiklan yang akan memasukkan iklan yang selanjutnya mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio tersebut.

*Programming* adalah pengorganisasian program radio dalam periode harian, mingguan atau dalam periode bulanan. *Programming* dalam bahasa Indonesia adalah penjadwalan program yang akan diudarakan (Djamal, 2011: 135). Acara radio itu beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran serta durasinya (Romli, 2012: 106).

Dalam sebuah siaran radio yang kita dengarkan dari pagi hari hingga malam hari merupakan hasil olahan dari berbagai macam program siaran yang telah diatur sedemikian rupa. Pengaturan program acara dilakukan sesuai waktu pendengarnya. Hal ini dilakukan, agar program siaran yang diluncurkan harapannya para pendengar bisa selalu *stay tune* pada gelombang radio tersebut.

Pembagian waktu siaran terbagi menjadi empat bagian, diantaranya sebagai berikut:

1. Acara pagi.

Acara hiburan di pagi hari adalah sebagai pendorong untuk bekerja gembira. Selain hiburan dari piringan hitam yang sifatnya mekanis, dapat pula disajikan hiburan siaran hidup seperti gendang pencak, gambangan, dan lain-lain.

2. Acara siang.

Suasana siang berlainan dengan suasana pagi. Yang mendengar kebanyakan ibu rumah tangga. Acara-acara dititikberatkan pada kaum ibu. Selain yang sifatnya umum dapat pula dihidangkan acara khusus, seperti memelihara bayi, masak-memasak, kesehatan dan lain-lain. Untuk hiburan diperlukan musik yang tenang.

3. Acara petang.

Siaran petang ditujukan kepada anak-anak, antara lain jam 17.00 dan 18.00. Siaran sebaiknya diserahkan kepada para guru, sifatnya adalah sesuai dengan masyarakat anak-anak, kepramukaan, dongeng, nyanyian dan lain-lain.

#### 4. Acara malam.

Waktu yang terbaik (*prime time*) dalam siaran radio adalah antara 19.00 dan 23.00. Pada jam-jam tersebut selain secara alamiah siaran radio akan diterima sebaiknya dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya, juga pada umumnya jumlah pendengar yang terbanyak akan berada di rumah masing-masing. Oleh karena itu pada jam-jam tersebut, program radio sebaiknya merupakan ceramah penerangan atau pendidikan, siaran hiburan yang merupakan acara terbaik (Effendy, 1990: 121-122)

Program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*), obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*), dan program berita (*news program*).

*Music program* merupakan program utama radio. Program ini dapat divariasikan menjadi acara pemutaran lagu-lagu pilihan pendengar (*request*), paduan lagu dan info ringan. Program *talkshow* biasanya mendatangkan narasumber atau bintang tamu untuk bincang-bincang

tentang sebuah tema. Variasinya dalam program siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon untuk menyampaikan opini dengan topik khusus. Sedangkan *news program* adalah acara yang menyajikan berita aktual (Romli, 2007: 102-109)

## **5. Radio Sebagai Media Dakwah**

Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Menurut Arsyad sebagaimana yang dikutip oleh Aziz (2009: 403), dalam buku yang berjudul Ilmu Dakwah, media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Fungsi media massa yaitu sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan (Bungin, 2013: 321). Dari pengertian diatas maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah (Aziz, 2009: 404).

Radio sebagai media dakwah merupakan suatu terobosan yang baik, terlebih setelah para *muballig* memiliki semangat yang gigih untuk menyiarkan misi dakwahnya, maka radio pun sebagai alat komunikasi dilirik dan dimanfaatkan untuk keperluan dakwahnya.

Pemanfaatan media radio untuk berdakwah, mempunyai kelebihan yaitu program radio yang dipersiapkan benar-benar berbobot (bermutu). Radio merupakan bagian dari masyarakat sehingga mudah untuk mengenalnya (Syukir, 1983: 176). Disamping itu, media radiopun lebih hebat daya penetrasinya. Ia dapat menembus ke pelosok-pelosok yang tidak dicapai oleh media lain. Ia tidak mengenal batas-batas teritorial suatu Negara (Suminto, 1984: 55).

Dalam kegiatan dakwah, radio memegang peran penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah.

Ada tiga faktor yang menjadikan radio sebagai media yang efektif yaitu:

a. Radio siaran bersifat langsung

Makna langsung sebagai sifat radio siaran ialah, bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit. Bandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet atau media cetak lainnya yang selain lama dalam prosesnya juga tidak mudah menyebarluaskannya.

b. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah tidak dijumpainya jarak dan



rintangan. Bagi radio tidak ada jarak waktu. Begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio tiada pula jarak ruang. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat mencapainya. Gunung, lembah, padang pasir ataupun samudera tidak menjadi rintangan. Suatu pesan yang disiarkan dari suatu tempat di suatu Negara dapat sampai seketika di tempat lain, Negara lain dan benua lain.

c. Radio siaran memiliki daya tarik

Radio memiliki daya tarik, disebabkan oleh tiga unsur yaitu: kata-kata lisan, musik dan efek suara. Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil dan pesawat terbang, dan lain-lain, menjadikan suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup (Effendy, 1993: 108)

Adapun kelemahan radio untuk berdakwah yaitu sifat radio siaran hanya untuk didengar untuk dikonsumsi telinga. Dengan demikian informasi yang disiarkan melalui media radio bersifat sepintas, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).

### **BAB III**

## **RADIO SWARA SEMARANG DAN PENYIARAN DAKWAH ISLAM**

### **A. Gambaran Umum Tentang Radio Swara Semarang**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Radio Swara Semarang**

Radio Swara Semarang adalah stasiun radio yang mengudara pada frekwensi fm 96.9 MHz, yang disiarkan langsung dari studio di Gajahmada Hall It.4 Bukitsari Semarang. Radio Swara Semarang sebagai media hiburan, informasi, promosi dan edukasi, radio ini memiliki peran penting untuk keluarga sejahtera di kota Semarang dan sekitarnya. Radio 96.9 Swara Semarang mengudara selama 21 jam setiap hari yaitu mulai siaran jam 05.00 sampai jam 02.00 dini hari.

Sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya target layanan Radio Swara Semarang yang mayoritas adalah masyarakat di bidang jasa, maka Radio Swara Semarang memilih target segmen masyarakat keseluruhan. Tidak menutup kemungkinan segmen anak muda yang senang dengan lagu-lagu, dan hiburan lainnya, terutama para anak selolah dan mahasiswa yang memang banyak terdapat di kota Semarang.

Radio Swara Semarang menyajikan selain acara hiburan, pendidikan, dan informasi. Selain itu Swara Semarang mempunyai keunggulan dari para pesaing radio lain yaitu adanya acara dialog interaktif mengenai agama Islam yang dimuat dalam Mimbar Agama Islam yang sangat dibutuhkan setiap manusia, dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan acara Radio Swara Semarang dapat memikat hati pendengar, apalagi Kota Semarang adalah kota metropolitan sehingga perlu penyeimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani.

## **2. Visi dan Misi Radio Swara Semarang**

### **a. Visi**

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of succes*) dapat didefinisikan sebagai ”deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya (Kuncoro, 2005: 55). Visi Radio Swara Semarang yaitu: ”Sebagai radio yang bisa menjadi hiburan, edukasi, dan promosi bagi masyarakat Semarang pada khususnya dan untuk masyarakat Jawa Tengah pada umumnya.”

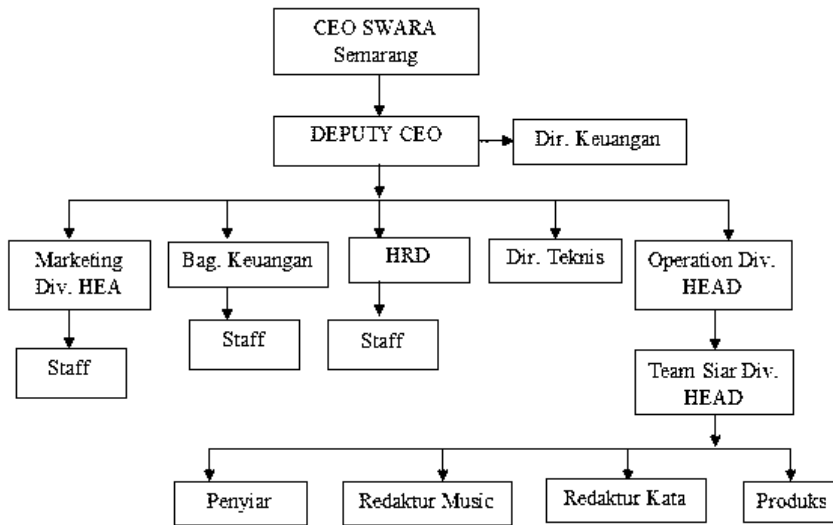
## b. Misi

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi bisa juga merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Kuncoro, 2005) Untuk dapat mencapai tujuan dakwah sebagaimana tersirat dalam visi Radio Swara Semarang maka disusunlah beberapa misi sebagai berikut:

1. Ikut memelihara dan mempertahankan budaya – budaya Jawa Tengah dengan cara mendengarkan lewat radio.
2. Memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat.
3. Mengembangkan musik dan hiburan untuk masyarakat Semarang.

## 3. Struktur Organisasi

Susunan Pengelola Radio Swara Semarang Jawa Tengah



#### 4. Siaran Program Radio Swara Semarang

##### PROGRAM ON AIR REGULER RADIO SWARA SEMARANG 96,9 FM

NAMA PROGRAM	HARI / JAM	DURASI	DESCRIPTION
MUTIARA ISLAMI SS	Senin - Sabtu 05.05 - 05.35	30 menit	Program Dakwah Islam dengan para ustadz yang bergantian, menyejukan hati bagi pendengar setia yang selesai mengerjakan

			Sholat Subuh dan memulai aktifitas pagi.
<b>MIMBAR AGAMA KRISTEN SS</b>	Minggu 05.05 - 05.35	30 menit	Program Kristiani dengan Pendeta Bp. Robert Masihoroe
<b>GOPASS Goyang Pagi Swara Semarang</b>	Senin - Minggu 05.30 - 08.00	150 menit	Sebagai program pilihan pendengar setia, dalam mengawali hari. Dengan iringan dangdut disco remix maupun hausemix, program ini memicu adrenalin pendengar agar lebih bersemangat dalam menghadapi semua tantangan yang akan terjadi hari ini. Gopass..? Memang Pass
<b>PELANGI Swara Semarang</b>	Senin - Sabtu 08.00 - 11.00	120 menit	Yang satu ini tidak pernah ada matinya. Tembang pop era 80 - 90an,

			dikemas secara apik dengan tips dan informasi seputar pernik - pernik keluarga. Apapun aktifitas pendengar setia , pasti mereka bersama Pelangi SS.
<b>MMS (MUSIK MAKAN SIANG) Swara Semarang Musik Makan Siang</b>	Senin - Sabtu 11.00 - 13.00	120 menit	Spesial program yang menemani pendengar setia makan siang maupun beristirahan siang Kepenatan kerja diredakan dengan iringan lagu pop anak negeri tahun 2000an – New Entry. Mo request lagu ? bisa kok! Pokoknya dengerin MMS Swara Semarang, istirahat pasti jadi nyaman.
<b>CAMPUR SARI SS</b>	Senin - Sabtu 13.00 - 16.00 Minggu 13.00 - 15.00	180 menit  120 menit	<i>Wong</i> Semarang paling <i>demen</i> program ini. Yah kompilasi tembang campursari bisa direquest dan

			dinikmati disini. <b>CAMPURSARI SS,</b> <i>Cocok Karo</i> <i>Hawane</i>
<b>MUSASI SS</b> <b>Musik</b> <b>Senggol</b> <b>Sana</b> <b>Senggol Sini</b>	Senin - Sabtu 16.00 - 17.00 Minggu 15.00 -17.00	60 menit ( 1 jam )	Program special untuk mengiringi aktivitas sore pendengar dengan suguhan tembang dangdhut asik yang bisa direquest sambil senggol – senggol pendengar lain. Asikkan ? Musasi SS, Mantap <i>Senggolane</i>
<b>TOMBO</b> <b>ATI SS</b>	Senin - Minggu 17.00 - 18.00	60 menit ( 1 jam )	Program Religi untuk mengiringi aktifitas sore menjelang malam, dihiasi tembang-tembang religi Islami menjadikan Tombo Ati menjadi program yang adhem di hati
<b>MELAN</b> <b>CONG</b>	Rabu, 18.00 - 20.00	120 menit	Program yang menghadirkan



<b>(Melodi Langgam dan Keroncong)</b>	Minggu 11.00 - 13.00	120 menit	tembang langgam dan Keroncong.
<b>SELERAM A SS Selera Muda Swara Semarang</b>	Senin - Minggu (kecuali Rabu) 18.00 - 20.00	120 menit ( 2 jam )	Program inilah yang paling dinanti anak muda Semarang dan sekitarnya. Tembang pop persada new entri, dipajang disini. Full request full informasi seputar dunia anak muda. <i>Selerama memang dunianya anak muda</i>
<b>KBMP (Kilas Balik Musik Persada)</b>	Senin & Minggu 20.00 - 22.00	120 menit ( 2 jam )	Program yang menghadirkan musik-musik persada sebelum tahun 2011. Ada info seputar musik, artis dan info seputar remaja.
<b>SROJA (SLOW ROCK AJA)</b>	Selasa & Juma 20.00 - 22.00	120 menit ( 2 jam )	Program musik slowrock Indonesia dan Malaysia. Pilih tembang dan kirim salam.

<b>WAYANG KULIT SS</b>	Rabu 20.00 - 05.00	8 jam	Pogram kesenian tradisional wayang kulit, dengan dalang-dalang kondang dan beragam cerita/lakon yang sangat bagus.
<b>MIMBAR AGAMA ISLAM</b>	Kamis 18.00 - 19.00	60 menit ( 1 jam )	Program Agama Islam secara Live dengan ustadz Bp. Muslim
<b>SI SEKSI (Konsultasi Sexology)</b>	Kamis 21.00 - 22.00	60 menit ( 1 jam )	Mengupas permasalahan seputar sex reproduksi. Dengan Narasumber dr. Iwan yang mengerti akan sex dan kesehatan.
<b>GITARAN</b>	Senin 22.00 - 24.00	120 menit ( 2 jam )	Program nyanyi live via telepon dengan materi tembang-tembang pop Indonesia. Alat musik menggunakan gitar dan dimainkan secara akustik.

<b>SELAMI (SEHAT ALAMI)</b>	Selasa 22.00 - 24.00	120 menit ( 2 jam )	Program informasi kesehatan dengan menggunakan herbal.
<b>LES GO (Lesehan dan Gojekan)</b>	Kamis 22.00 - 24.00	120 menit ( 2 jam )	Program acara yang dikemas dengan nuansa sedikit gojekan sambil beraktifitas malam. Tembang-tembangnya campursari.
<b>NYIDANG SARI (Nyanyi Dangdut Campursari )</b>	Jumat 22.00 - 24.00	120 menit ( 2 jam )	Program nyanyi live via telepon dengan materi tembang-tembang dangdut dan campursari.
<b>GARDU JAGA Swara Semarang</b>	Senin - Minggu 24.00 - 02.00	120 menit ( 2 jam )	Yang satu ini untuk mereka yang suka begadang. Dengan variasi tembang disetiap harinya. Selasa, ada lagu manca lama. Rabu dan Jumat, berdangdhut ria, Sabtu, Campursarinan. Pokoknya kalo

			mo melek – melek dengerin aja Gardu Jaga Swara Semarang
<b>TEMBANG KENANGAN</b>	Sabtu 22.00 - 02.00	240 menit ( 4 jam )	Program yang menyuguhkan tembang-tembang pop kenangan.
<b>MUSIK MINGGU PAGI</b>	Minggu 07.00 - 09.00	120 menit ( 2 jam )	Program yang berisi motivasi dan juga tembang- tembang pop Indonesia
<b>DUNIA ANAK</b>	Minggu 09.00 - 10.00	60 menit ( 1 jam )	Program untuk anak-anak, berisi tembang anak-anak, dongeng, puisi, nyanyi secara Live
<b>HITS PERSADA</b>	Minggu 11.00 - 13.00	60 menit ( 1 jam )	Tangga lagu Pop Indonesia
<b>JOGEDAN</b>	Minggu 22.00 - 02.00	240 menit ( 4 jam )	Program yang menyajikan tembang-tembang dangdut lama (jadul)

<b>KILAS WARTA SWARA SEMARAN G</b>	Senin - Minggu Pkl. 07.00 Pkl. 12.00	5 menit	Program Berita sebagai sisipan (insertion), yang diambil dari media massa cetak maupun elektronik
<b>PEPILING</b>	Senin - Minggu	3 menit	Program yang mengingatkan kembali tradisi dan budaya Jawa, sebagai sisipan (insertion)
<b>PITUTUR JAWI</b>	Senin - Minggu	3 menit	Program yang menyajikan Pitutur Jawa (kata mutiara) sebagai sisipan (insertion)

## **B. Materi Dakwah Mimbar Agama Islam**

### **1. Profil Mimbar Agama Islam**

Mimbar Agama Islam merupakan salah satu program acara Radio Swara Semarang dalam penyampaian dakwah Islam. Acara Mimbar Agama Islam ini disiarkan 60 menit (1 jam) setiap hari Kamis pukul 18.00 - 19.00 WIB, dengan format siaran uraian. Dimana da'i sebagai narasumber menjelaskan materi-materi yang disampaikan. Acara Mimbar Agama Islam ini disiarkan dalam bentuk langsung atau siaran *on air*, sehingga

para pendengar mendapatkan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri. Seorang penyiar pada awal acara berperan sebagai pembuka kemudian pemateri akan menyampaikan ulasan materi. Materi yang disampaikan dalam acara Mimbar Agama Islam ini membahas tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk memperjuangkan ajaran Islam. Tujuan dari acara Mimbar Agama Islam antara lain adalah memberi wahana kepada masyarakat untuk dapat mengetahui betapa besar perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk menegakkan Agama Islam dan kita sebagai umat Islam dapat mengamplikaikan perjuangan-perjuangan Nabi Muhammad SAW terdahulu pada jaman sekarang. Target Audien acara ini adalah para pemeluk agama Islam khususnya di Semarang dan sekitarnya.

## **2. Tabel dan Materi Dakwah Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang.**

Materi dakwah yang disiarkan dalam acara Mimbar Agama Islam telah ditentukan sebelumnya oleh bagian program penyiaran agama Islam. Materi yang dibahas dalam program ini bercerita tentang kisah-kisah perjuangan Nabi dari Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad. Di dalam peristiwa atau kisah dari para nabi tersebut, diharapkan dapat dijadikan teladan

(Wawancara dengan Ustad Muslim pada hari Jum'at, 24 Mei 2017 pukul 13.00 WIB).

Berikut adalah tabel dan materi dakwah yang terdapat dalam Program Mimbar Agama Islam yang disiarkan di Radio Swara Semarang.

No.	Edisi	Tema
1.	01 Desember 2016	Sejarah dan pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu
2.	08 Desember 2016	Nabi hijrah ke Habasyah
3.	22 Desember 2016	Nabi memperoleh tekanan dari kaum Quraisy
4.	29 Desember 2016	Kisah hijrah Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah
5.	5 Januari 2017	Kisah Perang Badar
6.	19 Januari 2017	Kisah Perang Uhud
7.	26 Januari 2017	Sejarah dibalik Perang Khandaq
8.	16 Februari 2017	Peristiwa Fathu Mekah
9.	23 Februari 2017	Sejarah Perang Tabuk
10.	2 Maret 2017	Haji Wada'
11.	9 Maret 2017	Melanjutkan perjalanan Haji wada' Nabi Muhammad
12.	23 Maret 2017	Apa saja pesan Rasulullah
13.	30 Maret 2017	Teladan Rosul semasa hidup
14.	13 April 2017	Mengenal Putra dan Putri Rasulullah
15.	20 April 2017	Mengenal Istri Nabi dan Keluarganya

Dari beberapa materi dakwah tersebut diatas, penulis mengambil beberapa sampel yang akan dideskripsikan dan

dianalisis. Dalam pemilihan sampel penulis mengambil tema-tema yang berkaitan tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad. Mengingat perjuangan Dakwah Nabi Muhammad yang penuh dengan rintangan dan penolakan dari berbagai pihak akan tetapi beliau tetap berjuang untuk agama Allah (Islam) tanpa menyerah dan apa yang menjadi perilaku dan perbuatan Nabi Muhammad bisa dijadikan teladan. Berikut Materi Dakwah yang penulis analisis.

### **Materi Dakwah**

#### **Mimbar Agama Islam Yang Dianalisis**

**Waktu : Rekaman tanggal 01 Desember 2016**

**Judul : Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu**

**Penyiar : Lintang Gumilang**

**Narasumber : Ustad Muslim**

**Opening :** Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 1 Desember 2016. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas tentang kisah Nabi Muhammad.

**Content :** Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Kita sudah masuk bulan Rabi'ul Awal artinya



bulan kelahiran Rasulullah Saw dan tentu apa yang harus kita lakukan mempelajari sejarah hidup Nabi Muhammad dan meneladaninya. Kejadian yang dialami Nabi Muhammad SAW dalam menerima wahyu pertamanya sama sekali tidak pernah terpikir oleh Muhammad yang lahir pada tahun 570 di Mekah. Ayahnya yang meninggal 6 bulan sebelum Muhammad lahir menyebabkan Muhammad lahir sebagai seorang yatim dan akhirnya dikirim untuk tinggal bersama Halimah binti Abi Dhuayb dan suaminya hingga Muhammad menginjak umur 2 tahun. Ketika berumur 6 tahun, Muhammad kehilangan ibunya, dan menjadi yatim piatu, dimana akhirnya Muhammad tinggal bersama kakeknya yang berasal dari Bani Hashim, yaitu Abdul Muttalib. Dua tahun setelah tinggal bersama kakeknya, kakeknya pun meninggal dan membuat Muhammad dirawat oleh Abu Talib yang menjadi penerus Bani Hashim. Ketika menginjak remaja, Muhammad sering menemani pamannya dalam perjalanan ke Syria demi melakukan perdagangan dan mendapatkan pengalaman dalam perdagangan komersil, satu-satunya gerbang karir yang terbuka untuk Muhammad sebagai yatim piatu. Sejarah menyebutkan bahwa ketika Muhammad berumur sekitar 9 hingga 12 tahun, beliau bertemu dengan seorang pendeta Kristen bernama Bahira yang telah meramalkan masa depan Muhammad sebagai nabi utusan dari Tuhan. Sayangnya, tidak banyak yang diketahui tentang masa muda Muhammad selepas remaja. Yang pasti, pada masa tersebut Nabi

Muhammad belum menerima wahyu pertamanya. Informasi yang terdapat tentang Muhammad selepas remaja juga sulit dipisahkan antara sejarah dan legenda. Yang diketahui pasti adalah akhirnya ia menjadi saudagar dan terlibat dalam perdagangan antara samudra India dan Laut Tengah. Karena karakternya yang jujur, Muhammad kemudian menerima julukan al-Amin yang diartikan sebagai “dapat dipercaya”. Julukan lain yang diterima Muhammad pada masa mudanya adalah as-Sidiq, berarti “yang benar” dan selalu dicari sebagai pihak penengah yang tak pernah berpihak. Reputasi yang bergulir di sekitar Muhammad pada masa itu menarik seorang janda berumur 40 tahun bernama Khadijah yang kemudian melamar Muhammad. Lamaran itu diterima dan pernikahan mereka merupakan sebuah pernikahan yang bahagia.

Beberapa tahun berlalu, dan menurut sebuah narasi yang Kumpulan Sejarah dapatkan dari seorang sejarawan bernama Ibnu Ishaq, Muhammad terlibat dalam sebuah cerita yang terkenal, tentang penempatan sebuah batu hitam di salah satu bagian dinding Ka'bah pada tahun 605. Batu hitam yang merupakan benda suci ini telah dilepas untuk memfasilitasi renovasi Ka'bah. Pemimpin Mekah pada masa itu tidak bisa memutuskan mana yang boleh mendapatkan kehormatan meletakkan batu hitam tadi kembali ketempatnya, dimana mereka akhirnya menyetujui usulan untuk bertanya pada siapapun yang pertama melewati gerbang ka'bah dan orang itu adalah Muhammad yang

berumur 35 tahun, 5 tahun sebelum penobatannya sebagai Rasul. Muhammad kemudian meminta selebar kain, meletakkan batu hitam di pusatnya, dan meminta para pemimpin untuk bersama-sama memegang tepian kain tadi dan membawanya hingga tempat yang tepat agar Muhammad bisa meletakkan batu tersebut. Hal ini menyebabkan seluruh ketua merasa mendapatkan kehormatan yang sama.

Awal Sejarah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama baru dimulai ketika Muhammad mulai memasuki usia 40 tahun dimana ia akan menghabiskan banyak waktunya sendirian untuk berdoa dan berspekulasi tentang aspek penciptaan. Ia mulai prihatin terhadap kesenjangan sosial, ketidakadilan, diskriminasi, perang antar suku, dan penyalahgunaan kekuasaan. Degenarasi moral orang-orang yang ada di sekitarnya dan petualangannya untuk mencari agama yang sesungguhnya menjadi motor penggerak untuk Muhammad mulai mengasingkan diri ke Gua Hira, tiga mil jauhnya dari Mekah untuk merenung dan merefleksi diri. Pada masa merenung ini lah dipercaya malaikat Jibril muncul di hadapan Muhammad pada sekitar tahun 610 dan berkata “bacalah”, namun ternyata Muhammad berkata bahwa Ia tidak tahu caranya membaca. Karena itulah Jibril memeluknya erat sebanyak dua kali dan setelahnya, menyuruh Muhammad membaca ayat yang kemudian menjadi wahyu pertama

Muhammad. Sebuah potongan dari surah Al-Alaq ayat 1-5 yang memiliki arti seperti berikut ini:

“Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Membuat manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmu ialah yang paling mulia. Mengajarkan dengan qalam. Hal-hal yang tidak diketahui manusia.”

Bingung akan pengalaman yang baru saja ia alami, Muhammad pulang ke rumah dimana ia kemudian ditenangkan oleh Khadijah istrinya yang kemudian membawanya pada sepupunya Waraqah ibnu Naufal. Waraqah tidak asing dengan skriptur Kristen dan Yahudi, dimana kemudian Waraqah memberi kesaksian tentang kenabian Muhammad. Waraqah kemudian menyatakan bahwa yang dilihat oleh Muhammad adalah *Namus* (malaikat) yang dikirim oleh Allah.

**Kesimpulan** : Ada satu pelajaran penting yang disampaikan berkaitan dengan kisah tadi bahwa Muhammad itu sejak awal sudah disampaikan oleh Allah SWT kamu akan menghadapi tantangan yang besar dan kamu harus sabar. Kalau kita bicara tentang ini, ada langkah-langkah ketika kita mau berdakwah dengan orang lain. Yang pertama Rosul mengawali dengan sembunyi-sembunyi dengan orang yang terdekat dulu. Ada strateginya bagaimana bisa di terima.

**Closing** : Terima kasih bapak Ustad Muslim untuk tausiyahnya tentang sejarah Nabi Muhammad dalam menerima wahyu. Semoga apa yang disampaikan ustad Muslim bisa senantiasa meningkatkan pemahaman ilmu kita. Sekian pendengar setia Mimbar Agama Islam edisi kali ini. Terima kasih untuk pendengar Swara Semarang yang sudah menyimak dari awal. Lintang Gumilang pamit.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Waktu** : Rekaman tanggal 29 Desember 2016  
**Judul** : Kisah Hijrah Nabi Muhammad  
SAW Dari Mekah Menuju  
Madinah  
**Penyiar** : Lintang Gumilang  
**Narasumber** : Ustad Muslim

**Opening** : Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 29 Desember 2016. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas tentang kisah hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah.

**Content** : Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Umat Islam di Madinah siap menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW, saat baiat aqabah ke dua telah dilaksanakan. Pada saat itu harapan dan optimisme tumbuh di setiap diri mereka karena jumlah umat islam semakin banyak. Kaum Muslimin di Madinah yang menyambut kedatangan Rasulullah SAW dan para sahabat muhajirin disebut dengan kaum Anshar. Maha Sempurna Allah atas segala kehendak-nya, Dia-lah yang membuat umat islam di Madinah saat itu begitu bersemangat, iman yang begitu menggelora di dalam jiwa mereka. Berbeda dengan kondisi mekkah waktu itu yang begitu mencekam karena konflik dengan kaum Quraisy. Dia pula-lah yang menentukan waktu yang tepat untuk Rasulullah beserta para pengikutnya untuk memulai fase baru di kota Madinah.

Pada saat itu, semua sahabat yang mampu untuk berhijrah maka diwajibkan bagi mereka untuk berhijrah. Laki-laki maupun perempuan, yang kaya juga yang miskin, yang kuat juga yang lemah, ataupun dari kalangan merdeka atau hamba sahaya. Semuanya wajib untuk berhijrah.

Hijrah Bukan Sekedar Berpindah. Mungkin umat islam banyak yang mengira, bahwa peristiwa hijrah Rasulullah SAW dari Mekah ke Madinah adalah sesuatu hal yang biasa, layaknya seseorang yang sedang migrasi dari satu tempat ke tempat lainya. Padahal sebenarnya tidak semudah itu, butuh perjuangan yang sangat besar. Pada waktu itu

perlawanan dari kaum Musyrikin Mekah pada umat islam sangatlah merajalela, mereka tak segan-segan menghabisi nyawa para umat Islam yang akan hijrah, sampai-sampai keselamatan Rasulullah SAW dan para sahabatnya pun juga ikut terancam. Ditambah lagi, Rasulullah SAW hijrah setelah semua sahabat telah berangkat menuju Madinah. Inilah jiwa seorang pemimpin sejati, beliau lebih mementingkan keamanan dan keselamatan umatnya terlebih dahulu dari pada dirinya sendiri, ditambah beliau juga memiliki ketenangan hati yang luar biasa walaupun keadaan sedang genting. Saat itu, Rasulullah SAW ditemani oleh dua orang sahabat, yakni Abu Bakar serta Ali bin Ali Thalib.

Dalam peristiwa hijrah Rasulullah SAW kali, ada beberapa hal yang bisa kita cermati. Ketika di Mekah pintu dakwah sudah tertutup semuanya, maka umat Islam akhirnya hijrah secara menyeluruh. Sebelum peristiwa hijrah kali ini, sebenarnya umat islam sudah pernah mengalami beberapa kali hijrah, yakni ke negeri Habasyah sebanyak dua kali. Jadi hal ini bukanlah yang pertama dialami umat Islam. Alasan mengapa umat Islam memutuskan hijrah ke Madinah karena kesempatan yang mereka miliki di Mekah sangat kecil. Mengapa demikian? Karena banyak yang menentang dan membenci dakwah Rasulullah, saking bencinya mereka bahkan berniat untuk membunuh Rasulullah SAW setelah wafatnya paman beliau, yaitu Abu Thalib. Mulai saat itulah, Rasulullah

SAW sudah mulai merencanakan untuk hijrah.

Memang sejak awal mula, berdakwah di Makkah memang begitu sulit. Tetapi Allah tidak langsung begitu saja memerintahkan Rasulullah untuk berhijrah. Segala cara sudah dilakukan Rasulullah SAW namun tetap rasanya pintu hati mereka begitu rapat, barulah Allah perintahkan Rasulullah SAW untuk berhijrah. Dari peristiwa ini kita bisa mengambil pelajaran serta hikmah, ketika kita sedang berusaha untuk berdakwah pada orang-orang disekitar kita, walaupun terasa sulit hendaklah terus mencoba sampai Allah kasih petunjuk apalagi yang harus kita lakukan jika terasa mentok, karena saking susahnyanya.

Saat umat Islam memutuskan untuk berhijrah, Madinah yang dijadikan pilihan bukan Habasyah. Sebenarnya bisa saja kota Madinah tidak dijadikan tujuan hijrah Rasulullah. Tetapi Allah menginginkan Madinah sebagai tempat hijrah Rasulullah SAW bersama para umatnya. Salah satu alasan kenapa lebih memilih Madinah dari pada Habasyah karena kultur masyarakatnya yang tidak jauh berbeda dengan Mekah, sehingga memudahkan untuk beradaptasi. Selain itu, jaminan keamanan di Madinah itu jauh lebih besar dari pada di Habasyah.

Allah memerintahkan tempat yang sama untuk berhijrah. Alasan kenapa Allah memerintahkan tempat yang sama untuk berhijrah karena banyak sekali faidah yang didapat. Salah satunya lebih terpelihara keselamatan, lebih terjaga



kebersamaan juga kekeluargaan-nya, dan bisa dengan mudah beradaptasi. Dalam syariat hijrah kali ini, semua umat Islam di Mekkah diperintahkan menuju daerah yang satu tempat, bukan terpecah-pecah sesuai dengan yang diinginkan.

**Kesimpulan** : Kisah ini memberi kita hikmah yang luar biasa. Ada kisah yang bisa kita ambil dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah yaitu kepemimpinan Nabi Muhammad Saw mengingat dengan kondisi negara Indonesia saat ini bagaimana menyatukan umatnya yang berbeda-beda untuk membangun kota madinah yang berkembang sangat pesat.

**Closing** : Terima kasih Bapak Ustad Muslim untuk waktunya yang telah memberikan edukasi dan menambah pengetahuan kita tentang Islam. Sampai jumla lagi di tahun 2017 dan pastinya masih panjang kisah-kisah Nabi Muhammad yang bisa kita ambil teladannya. Lintang Gumilang pamit. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Waktu** : Rekaman tanggal 05 Januari 2017

**Judul** : Kisah Perang Badar

**Penyiar** : Lintang Gumilang

**Narasumber** : Ustad Muslim

**Opening** : Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang

Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 5 Januari 2017. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas tentang kisah Perang Badar.

**Content** : Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Perang badar adalah perang pertama nabi Muhammad. Pada awalnya nabi tidak ada niat untuk berperang tetapi tiba-tiba harus perang dan belum ada persiapan. Yang menjadi menarik pasukannya saat itu dengan persiapan yang sangat terbatas kemudian logistiknya terbatas menghadapi pasukan muslim yang banyak dengan persiapan yang lebih hebat. Dan hebatnya mereka menang walaupun dengan segala keterbatasan. Inilah perang badar begitu dikenang karena menjadi sebuah pertempuran yang menarik sekali antara umat islam yang basisnya di madinah dengan kaum kafir quraisy. Sebenarnya kalau kita ingin mengawali cerita ini. Awalnya dari mana, jadi sebenarnya tidak ada niat sedikitpun dari Rosulullah dan sahabat-sahabat untuk perang. Pada saat itu ada informasi bahwa Abu sofyon itu orang kafir quraisy dari mekah. Dia mau pulang dari Syam pulang ke mekah secara teori mereka pulang ke mekah mau jalur yang paling pendek pasti lewat Madinah. Karena ini para sahabat yang dulunya asli Mekah itu pasti meninggalkan banyak aset di Mekah. Maka nabi dan para sahabat berdiskusi ada rencana Abu Sofyan pulang ke Mekah dari Syam pasti

nanti lewat Madinah. Bagaimana jika kita melakukan perampasan dari dagangannya Abu Sofyan. Jadi perlu diingat kenapa seperti itu? Jadi intinya orang-orang yang hijrah td (asli mekah) kemudian ikut hijrah nabi di madinah. Asetnya di mekah di tinggal, intinya dengan merampas asetnya Abu Sofyan ini maka tukar harta. Dimana Abu Sofyan dan para sahabatnya sudah mengambil aset-asetnya yang ditinggal di Mekah. Jadi bukan karena semena-mena yang pertama, karena yang dilakukan dalam rangka mengambil hak mereka yang ditinggalkan di Mekah. Yang kedua, memang tidak ada perjanjian damai seperti perjanjian Aqobah antara Nabi dan Yahudi. Karena tidak ada perjanjian akhirnya terjadi perampasan. Hal seperti itu dilakukan Rosulullah karena dalam rangka mengambil haknya. Jangan salah artikan apa yang dilakukan Rosululloh karena mereka punya aset yang ditinggalkan. Ada kurir yang memberi tahu Abu Sofyan bahwa nanti Abu Sofyan akan di rampas. Abu Sofyan menyuruh kurirnya untuk memberitahu orang-orang dimekkah untuk menyiapkan pasukan. Rasulallah telah memberikan semangat kepada Muslimin untuk menghadang khafilah suku Quraish yang akan kembali ke Mekkah dari Syam. Muslimin keluar dengan 300 lebih tentara tidak ada niat untuk menghadapi khafilah dagang yang hanya terdiri dari 40 lelaki, tidak berniat untuk menyerang tetapi hanya untuk menunjuk kekuatan terhadap mereka. Khafilah dagang itu lolos, tetapi Abu Sufyan telah menghantar pesan kepada kaumnya

suku Quraish untuk datang dan menyelamatkannya. Kaum Quraish maju dengan pasukan besar yang terdiri dari 1000 lelaki, 600 pakaian perang, 100 ekor kuda, dan 700 ekor unta, dan persediaan makanan mewah yang cukup untuk beberapa hari.

Kafir Quraish ingin menjadikan peperangan ini sebagai kemenangan bagi mereka yang akan meletakkan rasa takut di dalam hati seluruh kaum bangsa Arab. Mereka hendak menghancurkan Muslimin dan mendapatkan keagungan dan kehebatan. Bayangkan, pasukan Muslimin dengan jumlah tentara yang kecil (termasuk 2 ekor kuda), keluar dengan niat mereka hanya untuk menghadang 40 lelaki yang tidak bersenjata akan tetapi harus menghadapi pasukan yang dipersiapkan dengan baik 3 kali dari jumlah mereka. Rasulullah SAW dengan mudah meminta mereka Muslimin untuk perang dan mereka tidak akan menolak, akan tetapi, beliau SAW ingin menekankan kepada pengikutnya bahwa mereka harus mempertahankan keyakinan dan keimanan dan untuk menjadi pelajaran bagi kita. Beliau SAW mengumpulkan para sahabatnya untuk mengadakan musyawarah. Banyak di antara sahabat Muhajirin yang memberikan usulan, dengan menggunakan kata-kata yang baik untuk menerangkan dedikasi mereka. Tetapi ada seorang sahabat yaitu Miqdad bin Al-Aswad ra., dia berdiri dihadapan mereka yang masih merasa takut dan berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah!, Kami tidak akan mengatakan kepadamu seperti apa yang dikatakan oleh

bani Israel kepada Musa, 'Pergilah kamu bersama Tuhanmu, kami duduk (menunggu) di sini'( Dalam surah Al-Maidah). Pergilah bersama dengan keberkahan Allah dan kami akan bersama dengan mu !".

Rasulullah merasa sangat suka, akan tetapi Rasulullah hanya diam, beliau menunggu dan beberapa orang dari sahabat dapat mengetahui keinginan Beliau. Sejauh ini hanya sahabat Muhajirin yang telah menyatakan kesungguhan mereka, akan tetapi Beliau menunggu para sahabat Anshor yang sebagian besar tidak hadir dalam baiat 'Aqaabah untuk turut serta dalam berperang melawan kekuatan musuh bersama-sama Rasulullah di luar kawasan mereka. Maka, pemimpin besar sahabat Anshor, Sa'ad bin Muadh angkat bicara, "Ya Rasulullah mungkin yang engkau maksudkan adalah kami". Rasulullah menyetujuinya. Sa'ad kemudian menyampaikan pidatonya yang sangat indah yang mana dia berkata, "Wahai utusan Allah, kami telah mempercayai bahwa engkau berkata benar, Kami telah memberikan kepadamu kesetiaan kami untuk mendengar dan taat kepadamu. Demi Allah, Dia yang telah mengutusmu dengan kebenaran, jika engkau memasuki laut, kami akan ikut memasukinya bersamamu dan tidak ada seorangpun dari kami yang akan tertinggal di belakang. Mudah-mudahan Allah akan menunjukkan kepadamu yang mana tindakan kami akan menyukakan mu. Maka Majulah bersama-sama kami, letakkan kepercayaan kami di dalam keberkahan Allah".

Rasulullah sangat menyukai apa yang disampaikan dan kemudian beliau bersabda, "Majulah ke depan dan yakinlah yang Allah telah menjanjikan kepadaku satu dari keduanya (khafilah dagang atau perang), dan demi Allah, seolah olah aku telah dapat melihat pasukan musuh terbaring kalah". Pasukan Muslimin bergerak maju dan kemudian berhenti sejenak di tempat yang berdekatan dengan Badar (tempat paling dekat ke Madinah yang berada di utara Mekkah). Seorang sahabat bernama, Al-Hubab bin Mundhir ra., bertanya kepada Rasulullah" Apakah Allah mewahyukan kepadamu untuk memilih tempat ini atau ianya strategi perang hasil keputusan musyawarah?". Rasulullah bersabda, "Ini adalah hasil strategi perang dan keputusan musyawarah". Maka Al-Hubab telah mengusulkan kembali kepada Rasulullah agar pasukan Muslimin sebaiknya bermarkas lebih ke selatan tempat yang paling dekat dengan sumber air, kemudian membuat kolam persediaan air untuk mereka dan menghancurkan sumber air yang lain sehingga dapat menghalang orang kafir Quraish dari mendapatkan air. Rasulullah menyetujui usulan tersebut dan melaksanakannya. Kemudian Sa'ad bin Muadh mengusulkan untuk membangun benteng untuk Rasulullah untuk melindungi beliau dan sebagai markas bagi pasukan Muslimin. Rasulullah dan Abu Bakar ra. tinggal di dalam benteng sementara Sa'ad bin Muadh dan sekumpulan lelaki menjaganya.

Rasulullah telah menghabiskan sepanjang-panjang malam dengan berdoa dan beribadah walaupun beliau mengetahui bahwa Allah telah menjanjikannya kemenangan.

**Kesimpulan** : Pelajaran yang paling penting dari sisi tauhidnya adalah bahwa setiap manusia pasti akan mengalami masa-masa yang tidak enak dan tidak direncanakan. Dimana kemudian mau tidak mau harus maju dan tidak menyerah. Hadapi saja. Kemenangan akan diraih oleh berkat optimisme yang ditanamkan. Hadapilah setiap masalah dengan keyakinan bahwa Allah pasti akan menyertai kita.

**Closing** : Terimakasih bapak Ustad Muslim untuk tausiyahnya tentang kemenangan umat muslim dalam perang badar. Semoga apa yang disampaikan ustad Muslim bisa senantiasa meningkatkan pemahaman ilmu kita. Sekian pendengar setia Mimbar Agama Islam edisi kali ini. Terima kasih untuk pendengar Swara Semarang yang sudah menyimak dari awal. Lintang Gumilang pamit.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Waktu** : Rekaman tanggal 19 Januari 2017  
**Judul** : Kisah Perang Uhud  
**Penyiar** : Lintang Gumilang  
**Narasumber** : Ustad Muslim

*Opening* : Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 19 Januari 2017. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas tentang kisah Perang Uhud.

*Content* : Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Perang Uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya'ban tahun 3 H bertempat di kaki bukit Uhud yang terletak di sebelah utara kota Madinah. Kekalahan pasukan kafir Quraisy dalam perang Badar, menimbulkan dendam terhadap kaum muslimin. Oleh sebab itu, mereka bertekad untuk mengalahkan dan menghancurkan umat Islam. Agar kekalahan pahit di perang Badar tidak terulang, maka mereka membentuk pasukan besar yang berjumlah 3000 orang. Mereka berasal dari berbagai kabilah, seperti kabilah Quraisy, Tihamah, Kinanah, Bani Al-Harits, bani Al Haun, Bani Al Mustaliq. Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi yang pada waktu itu belum masuk Islam, mrerasa khawatir akan keselamatan jiwa keponakannya, maka ia



mengutus seorang kurir untuk memberitahukan kepada Nabi bahwa umat Islam akan mendapat serangan dari kafir.

Nabi segera bermusyawarah dengan para sahabat untuk mengambil keputusan. Sebagai sahabat berpendapat bahwa perang kali ini lebih baik bertahan didalam kota Madinah, agar dapat melindungi anak-anak, kaum wanita dan para lansia. Namun sebagian besar sahabat yang lain menganjurkan lebih baik di luar kota, agar tidak menimbulkan kerusakan total terhadap lingkungan kota, sebab jika pasukan kafir menang, mereka akan menyisir kota Madinah, membunuh para wanita dan anak-anak, merusak bangunan dan tumbuh-tumbuhan, serta merampok harta kekayaan warga kota.

Nabi sebenarnya lebih suka pendapat pertama, namun mayoritas sahabat menyetujui pendapat kedua, maka suara terbanyak yang diambil keputusan, yaitu menghadapi pasukan di luar kota Madinah. Seribu pasukan dihimpun untuk menghadapi serangan musuh, mereka di berangkatkan menuju leher bukit Uhud. Namun baru saja berangkat, Abdullah bin Ubay seorang munafik Madinah mencoba menghasut sebagian pasukan Islam, sehingga sekitar 300 orang berbelok dan menolak ikut perang. Pasukan muslim hanya tinggal 700 orang. Setelah sampai di bukit Uhud, Nabi Muhammad segera mengatur strategi dan taktik berperang. Lima puluh orang ahli panah yang dipimpin oleh Abdullah bin Jahir

ditempatkan di atas bukit untuk menghadang pasukan kafir yang akan lewat. Rasulullah berpesan kepada mereka agar tidak meninggalkan tempat, apa pun yang terjadi dan dalam kondisi bagaimana pun sampai ada komando berikutnya dari beliau. Pasukan penyerang dan pasukan berkuda ditempatkan di bawah bukit dalam keadaan siaga penuh.

Perang di mulai dengan duel satu lawan satu. Pihak musuh menampilkan empat bersaudara, yaitu Talhah bin Abi Talhah, Usman bin Abi Talhah, As'ad bin Abi Talhah, dan Musami bin Abi Talhah. Sedangkan dari pihak muslimin hanya menampilkan dua perwira perkasa, yaitu Ali bin Abi Talhah dan Hamzah bin Abdul Muthalib. Namun keempat musuh dari pihak kafir itu dapat ditumpas dengan mudah. Talhah dan As'ad terbunuh oleh Hamzah, sedangkan Usman dan Musami tewas di tangan Ali.

Perang massal pun segera berkobar, pasukan muslim berjuang dengan gagah berani, banyak musuh yang terkapar oleh pedang kaum muslimin. Dalam hitungan jam, pasukan kafir meninggalkan medan perang. Melihat keadaan itu, pasukan muslim merasa telah mendapat kemenangan dan mereka ingin segera mendapatkan harta rampasan yang di tinggalkan musuh, sehingga mereka lupa akan pesan Rasulullah agar tidak meninggalkan pos sebelum ada komando. Pasukan pemanah berhamburan ke bawah bukit turut mengumpulkan harta rampasan, sedangkan pada saat yang bersamaan,

pasukan pemanah kafir yang di pimpin oleh Khalid bin Walid segera mengisi tempat yang di tinggalkan pasukan muslimin. Maka dalam waktu sekejap, pasukan kafir yang telah berada dalam posisi strategis dapat menghancurkan kaum muslimin yang sedang berebut harta *ghanimah* (harta rampasan perang). Pasukan Islam terjepit dan banyak yang berguguran.

Di tengah hiruk pikuk peperangan, muncul kabar bahwa Rasulullah terbunuh. Kabar tersebut berasal dari pihak orang kafir dengan maksud melemahkan mental pasukan Islam. Rasulullah sendiri sebenarnya sedang berperang dan beliau terdesak oleh musuh sehingga terjerebab ke dalam lubang. Namun pasukan Islam yang bertugas melindungi keselamatan jiwa Nabi seperti Ali bin Abi Thalib, Abu Dujanah, Sa'ad bin Abi Waqas dan Umu Umarah (pahlawan wanita yang setia membela Rasulullah) segera sigap menolong beliau. Rasulullah pun dapat terselamatkan dan segera diserukan kepada kaum muslimin bahwa Rasulullah masih hidup. Peperangan tersebut di menangkan oleh pasukan kafir Quraisy. Kaum muslimin mengalami kekalahan yang cukup parah. Lebih dari 70 orang gugur sebagai syuhada dan puluhan lainnya mengalami luka berat dan ringan. Sedangkan pasukan kafir segera menarik diri dan beranjak menuju kampung halaman mereka di Mekah.

Dalam perang ini Rasulullah mendapati kenyataan bahwa kafir menyiksa para tentara

Islam yang telah tidak berdaya hingga tewas. Lebih parah lagi ketika beliau menyaksikan jenazah pamannya, Hamzah bin Abdul Muthalib. Jenazah paman tercinta Rasulullah itu sangat mengenaskan. Rasulullah menangis meneteskan air mata, seraya bersabda: “Seumur hidupku belum sesedih dan semarah ini. Demi sekiranya nanti Allah memberi kemenangan kepada kita, mereka akan diperlakukan menurut cara yang belum pernah diperbuat oleh bangsa Arab.”

Bagi Rasulullah saw. Hamzah adalah orang yang paling dihormati dan dicintainya. Dalam hati Rasulullah ingin rasanya membalaskan dendam terhadap orang-orang kafir itu. Namun Allah SWT, menurunkan wahyu dalam Surat An-Nahl: 126-127.

*“Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar. Dan bersabarlah (Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.” (QS. An-Nahl: 126-127)*

**Kesimpulan** : Ketika orang tidak taat kepada rosul dia akan mengalami masalah. Pelajaran perang uhud dengan kekalahan perang uhud kalau kita bisa mengambil

hikmah kita bisa bertahan menjadi orang yang sabar seperti rosulullah artinya kita tidak menjadi pendendam cukup itu sebuah pelajaran agar kita menjadi orang yang taat.

**Closing** : Terimakasih bapak Ustad Muslim untuk tausiyahnya tentang kisah perang uhud. Semoga apa yang disampaikan ustad Muslim bisa senantiasa meningkatkan pemahaman ilmu kita. Sekian pendengar setia Mimbar Agama Islam edisi kali ini. Terima kasih untuk pendengar Swara Semarang yang sudah menyimak dari awal. Lintang Gumilang pamit.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Waktu** : **Rekaman tanggal 26 Januari 2017**  
**Judul** : **Sejarah Dibalik Terjadinya Perang  
Khandaq**  
**Penyiar** : **Lintang Gumilang**  
**Narasumber** : **Ustad Muslim**

**Opening** : Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 26 Januari 2017. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas

tentang Sejarah Dibalik Terjadinya Perang Khandaq

**Content** : Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Awal mula terjadinya perang Khandaq yang mengambil namanya dari bahasa Persia khandaq berarti “hal yang telah digali” ini adalah untuk melindungi kota Madinah dari serangan. Serangan yang muncul melawan tentara Madinah ialah sebuah pasukan gabungan yang berisi Bani Nadir dan Bani Qaynuqa, dimana mereka berdua juga sudah membuat aliansi dengan Bani Quraisy sebagai balas dendam karena pengusiran kedua kaum tersebut yang terjadi ketika penyerangan Bani Qaynuqa dan Bani Nadir sebelumnya. Salah satu ilmuwan Islam yang bernama Ibnu Kathir menyatakan bahwa pihak konfederasi menyerang dikarenakan pemimpin kaum Yahudi yang merupakan anggota Bani Nadir datang ke Mekkah untuk bertemu pemimpin Bani Quraisy dan memaksanya untuk berperang melawan nabi Muhammad SAW. Setelah Bani Nadir bersama Bani Qaynuqa bertemu dengan pimpinan Bani Quraysh, konfederasi ini mulai mengumpulkan pasukan. Yang pertama hanyalah kaum Quraisy, dipimpin oleh Abu Sufyan yang berhasil mengumpulkan 4.000 tentara kaki, 300 pasukan kuda, dan sekitar 1.000 hingga 1.500 unta. Sementara itu, Bani Nadir mulai memihak kaum nomad dari Najd, dan mengajak Bani Ghatafan ke sisi mereka dengan membayar setengah dari total hasil pertanian mereka. Perkumpulan baru ini menyumbangkan 2.000 orang dan 300 kuda

yang dipimpin oleh Unaina bin Hasan Fazari. Selain itu, Bani Assad setuju untuk membantu dan dipimpin oleh Tuleha Asadi. Bani Nadir juga berhasil membujuk Bani Sulaym bergabung dan menyumbangkan 700 pasukan. Kaum lainnya yang tergabung adalah Bani Murra dengan 400 orang dibawah pimpinan Hars bin Auf Murri dan Bani Shuja dengan 700 pasukan yang dipimpin oleh Ibnu Abd Shams. Gabungan seluruh kaum-kaum ini menghasilkan jumlah besar, yaitu 10.000, dimana jumlah ini bisa bertambah besar kalau bukan karena beberapa pemimpin kaum tersebut merasa kasihan dengan Islam.

Berita tentang penyerangan sampai di telinga nabi Muhammad SAW yaitu disampaikan oleh orang-orang dari Bani Khuza'a. Mendengar kabar tersebut, nabi Muhammad SAW mengumpulkan orang-orang Madinah untuk mendiskusikan strategi yang paling tepat untuk menghalau musuh-musuh ini. Taktik-taktik yang diajukan oleh masyarakat Madinah di antara lain adalah langsung menghalau musuh mereka (sebuah taktik yang berhasil memenangkan perang Badar), dan menunggu hingga musuh ada di dalam kota (pelajaran yang mereka ambil menyusul kekalahan perang Uhud) meski akhirnya kaum Muslim yang kalah jumlah memutuskan untuk melakukan pertempuran dengan taktik bertahan yaitu dengan menggali parit yang berguna sebagai penghalang jika musuh tiba. Metode penggalian parit yang mereka pelajari ketika Salman yang berasal dari Persia memperkenalkannya ini membuat seluruh Muslim di Madinah termasuk nabi

Muhammad SAW bekerja keras untuk menggali parit besar dalam waktu 6 hari. Parit ini hanya mereka gali di bagian utara, mengingat Madinah sendiri merupakan sebuah kota yang dikelilingi oleh pegunungan berbatu dan pohon, membuatnya tidak dapat ditembus oleh tentara dengan ukuran besar. Pasukan konfederasi sangat tidak siap ketika mereka dihadapi dengan parit yang digali oleh umat Muslim. Pihak konfederasi berusaha melewati parit dengan kuda, dan tetap gagal. Akhirnya, dua hingga tiga minggu hanya berbalas-balasan umpatan, disusul dengan pelepasan anak panah dari kejauhan. Meski begitu, hal ini tidak berlangsung lama karena pihak konfederasi mulai kehabisan makanan dan akal. Perang Parit berakhir dengan mundurnya pihak konfederasi. Pertolongan dari Allah berupa badai yang menyebabkan kemah-kemah itu hancur. Akhirnya tentara Quraisy pulang.

**Kesimpulan** : Ketika Nabi dan para sahabat diuji dengan berbagai peristiwa ini menunjukkan bahwa kalau mau jadi orang yang beriman itu ujiannya tidak akan pernah berhenti. Meskipun pada tempat yang aman tetap saja ada serangan. Kita meyakinkan diri saja bahwa Allah selalu memberikan jalan untuk kita, jika kita percaya kepada Allah, Allah akan memberikan pemikiran-pemikiran yang positif seperti apa jalan yang diridhoi oleh Allah.

**Closing** : Terimakasih bapak Ustad Muslim untuk tausiyahnya tentang kisah Perang Khandaq. Semoga apa yang disampaikan ustad Muslim bisa senantiasa



meningkatkan pemahaman ilmu kita. Sekian pendengar setia Mimbar Agama Islam edisi kali ini. Terima kasih untuk pendengar Swara Semarang yang sudah menyimak dari awal. Lintang Gumilang pamit.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Waktu : Rekaman tanggal 16 Februari 2017**

**Judul : Peristiwa Fathu Makkah**

**Penyiar : Lintang Gumilang**

**Narasumber : Ustad Muslim**

**Opening :** Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 16 Februari 2017. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas tentang Peristiwa Fathu Makkah.

**Content :** Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Setelah perang Khandaq ada sebuah perjanjian perdamaian antara kaum Quraisy dengan kaum madinah kemudian dikenal dengan perjanjian hudaibiyah karena saat itu di tandatangani di hudaibiyah. Perjanjian Hudaibiyah itu isinya adalah kesepakatan tidak ada genjatan senjata, tidak ada saling

menyerang baik kaum Quraisy kepada kaum madinah, kesepakatan yang kedua adalah masing-masing pihak berhak untuk bersekutu menjalin hubungan dengan pihak manapun dan yang ketiga ketika sudah menjalin dengan pihak manapun masing-masing sekutu tidak boleh saling menyerang.

Diantara isi perjanjian Hudaibiyah adalah bahwa semua suku diperbolehkan bersekutu, baik itu dengan kaum muslimin maupun dengan kaum Quraisy. Kaum muslimin bersekutu dengan bani Khuza'ah sementara kaum Quraisy bersekutu dengan bani Bakar. Karena suatu permasalahan bani Bakar menyerang bani Khuza'ah, mereka membunuh beberapa orang dari bani Khuza'ah dan menghancurkan desa mereka. Keadaan semakin parah ketika suku Quraisy membantu bani Bakar. Tindakan tersebut jelas melanggar isi perjanjian Hudaibiyah. Bani Khuza'ah mengadukan hal tersebut kepada Nabi Muhammad SAW. Mendengar hal tersebut, Nabi Muhammad segera meminta kaum muslimin melakukan persiapan guna menakhlukkan kota Makkah. Mendengar itu, kaum Quraisy merasa gentar. Nabi Muhammad menyampaikan tiga pesan kepada kaum Quraisy, yaitu :

1. Kaum Quraisy membayar diyat (denda)
2. Kaum Quraisy memutuskan persekutuan dengan bani Bakar
3. Kaum Quraisy menyatakan perjanjian Hudaibiyah tidak berlaku lagi.

Kaum Quraisy akhirnya memilih pilihan ketiga. Akan tetapi kaum Quraisy segera menyadari kekeliruannya, mereka segera mengirim Abu Sufyan ke Madinah untuk memperbaharui pilihan mereka. Akan tetapi usaha mereka sia-sia. Persiapan-persiapan untuk berangkat ke Makkah segera dilakukan, tetapi persiapan itu masih dirahasiakan. Tetapi salah seorang sahabat bernama Hatib bin Balta'ah menulis surat kepada kaum kafir Quraisy, ia memberitahukan segala sesuatu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Ia mengirimkan surat tersebut melalui seorang wanita. Perbuatan Hatib ini akhirnya tercium juga oleh Nabi Muhammad. Nabi segera mengutus Ali bin Abi Thalib dan Zubair bin Awwam untuk mengambil kembali surat tersebut. Akhirnya surat tersebut dapat terambil.

Pada bulan Ramadhan tahun 8 H, Kaum muslimin berhasil mengumpulkan 10.000 tentara. Menjelang Fathu Makkah pemimpin Quraisy yaitu Abu Sufyan menyatakan diri memeluk Islam. Sebagai penghormatan pada peristiwa Fathu Makkah Nabi Muhammad bersabda : *Barang siapa yang memasuki rumah Abu Sufyan, ia akan aman, barang siapa yang menutup pintu rumahnya ia akan aman, dan barang siapa yang memasuki Masjidil Haram ia akan aman*".

Kaum yang melawan ketika peristiwa Fathu Makkah adalah kaum Ikrimah dan Sufyan. Selebihnya penduduk Makkah berbondong-

bondong masuk Islam. Nabi Muhammad sama sekali tidak merasa dendam terhadap penduduk Makkah. Sebaliknya Nabi Muhammad memaafkan seluruh kesalahan penduduk Makkah pada masa lalu. Nabi Muhammad memasuki Makkah dari arah atas. Beliau dan seluruh kaum muslimin bersyukur atas kemenangan yang diraih kaum muslimin. Nabi Muhammad SAW. segera memasuki Masjidil Haram, serta menghancurkan berhala-berhala yang ada disekeliling ka'bah yang berjumlah 360 berhala. Setelah itu Nabi Muhammad membacakan surat al-Isra' ayat 81 yang berbunyi : "Kebenaran sudah datang dan yang batil telah lenyap. Sungguh yang bathil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap". (QS. Al-Isra'/17: 81).

Adapun Faktor-faktor yang membuat kaum muslimin berhasil menakhlukkan kota Makkah adalah :

1. Hilangnya pengaruh Yahudi. Hal ini disebabkan suku-suku Yahudi, Bani Qainuqa, Bani Nadir dan Bani Quraizah dihukum oleh Nabi Muhammad SAW. karena membelot. Sebelumnya, mereka adalah pembantu utama kaum Quraisy.
2. Kaum Muslimin makin berpengaruh dalam segala seni kehidupan bangsa Arab
3. Tidak ada lagi suku lain yang bersedia membantu kaum Quraisy dalam menghadapi kaum muslimin
4. Kondisi kaum Quraisy semakin melemah setelah pemuka-pemuka mereka masuk

Islam. Seperti Khalid bin Walid dan Amru bin As.

**Kesimpulan** : Proses bagaimana Nabi Menakhlukkan Mekkah jika kita bandingkan dengan pertempuran sebelumnya. Pertempuran mulai badar, uhud, khandaq yang penuh dengan sebuah perjuangan dan pertumpahan darah. Tetapi untuk penakhlukkan kota Mekkah dengan rencana yang sangat matang Nabi dapat menakhlukkan Mekkah dengan jalan damai. Hanya dengan strategi dari Nabi Muhammad Kota Mekkah dapat takhluk kembali.

**Closing** : Terimakasih bapak Ustad Muslim untuk tausiyahnya tentang peristiwa Fathu Mekkah. Semoga apa yang disampaikan ustad Muslim bisa senantiasa meningkatkan pemahaman ilmu kita. Sekian pendengar setia Mimbar Agama Islam edisi kali ini. Terima kasih untuk pendengar Swara Semarang yang sudah menyimak dari awal. Lintang Gumilang pamit.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Waktu : Rekaman tanggal 23 Februari 2017**

**Judul : Sejarah Perang Tabuk**

**Penyiar : Lintang Gumilang**

**Narasumber : Ustad Muslim**

**Opening** : Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 1 Desember 2016. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas tentang kisah Nabi Muhammad.

**Content** : Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Sejarah Perang Tabuk menjadi sejarah peperangan terakhir yang diikuti oleh Rasulullah SAW. Rasulullah memimpin langsung perang yang terjadi pada 630 M atau 9 H antara tentara Muslim dan pasukan Bizantium (Romawi Timur). Memang, tidak ada pertempuran yang terjadi karena diadakan perundingan diantara keduanya. Namun pada perang ini umat Islam diuji, apakah mereka mau bersatu untuk berperang membela agama Allah, atau malah menikmati kekayaan yang saat itu sedang mereka rasakan. Pasukan Binzantium awalnya percaya diri dengan 100 ribu pasukan lebih. Hal ini membuat Rasulullah SAW menurunkan 30 ribu pasukan.

Jumlah ini menjadi jumlah pasukan terbanyak yang dilalui Nabi sepanjang perang. Para sahabat lalu menyumbangkan hartanya untuk perang kali ini. Utsman Bin Affan menyedekahkan 900 Unta, 100 kuda dan 1000 Dinar. Abdurahman bin Auf yang menyumbang 200 uqiyah perak, yang satu uqiyah sama dengan 40 dirham, tak lupa Umar Bin Khattab yang menyumbang setengah hartanya, juga Abu Bakar yang seluruh hartanya untuk peperangan ini. Ternyata ada saja kaum munafik yang saat itu memilih untuk tetep tinggal di Madinah yang saat itu sedang menikmati panen raya. Akhirnya yang tinggal adalah kaum munafik, orang-orang udzur, wanita, anak-anak dan sebagian kecil sahabat yang tak mendapatkan tunggangan padahal mereka sangat ingin berperang. Tiga sahabat Rasulullah juga memilih untuk tinggal menikmati kenikmatan dunia ketimbang ikut berperang. Salah satunya adalah Ka'ab Bin Malik.

Perjalanan untuk menempuh perang pun dimulai. Rasulullah SAW dan pasukan kemudian meninggalkan Madinah menuju Tabuk yang wilayahnya berjarak 800 km dari Madinah. Perjalanan ini memakan waktu hingga 20 hari. Medan yang mereka lalui juga sangat sulit. Selain keterbatasan bahan makanan, kaum muslimin juga harus menghadapi panasnya gurun pasir yang diatas rata-rata. Perang ini bahkan dijuluki "Pasukan Jaisyul Ushrah" yang artinya pasukan yang dalam keadaan sulit. Sesampainya di Tabuk, Rasulullah SAW tidak menemukan

satu pun kaum musrikin. Romawi dan sekutunya merasa takut dan kuatir setelah mendengar Rasulullah SAW menggalang pasukan. Mereka berpencar ke batas-batas wilayahnya. Rasulullah SAW menghabiskan 10 hari Tabuk. Namun ia tidak tinggal diam begitu saja, ekspedisi ini dimanfaatkan Nabi Muhammad SAW untuk mengunjungi kabilah-kabilah yang ada di sekitar Tabuk dan menyebarkan ajaran Islam.

Rasulullah SAW didatangi oleh Yuhana bin Rubbah dari Allah untuk menawarkan perjanjian perdamaian dengan beliau dan siap menyerahkan jizyah kepada beliau. Rasulullah menulis selembar surat perjanjian dan memberikan kepada mereka yang kemudian mereka pegang. Akhirnya peperangan pun tidak jadi terjadi. Setelah 30 hari meninggalkan Madinah, akhirnya umat Islam kembali tanpa terjadi peperangan.

**Kesimpulan** : Pelajaran pada perang tabuk dapat dilihat pada surat At-Taubah ayat 81 dan surat At-Taubah ayat 49 yang menceritakan tentang orang munafik yang tidak mengikuti perang tabuk bersama Rasulullah. Jika kita mau berpadu kekuatan iman, persiapan matang dan kesatuan hati dan keikhlasan berjihad di jalan Allah insya Allah kita akan mampu memenangkan segala pertempuran.

**Closing** : Terima kasih bapak Ustad Muslim untuk waktunya, semoga kita bisa berjumpa lagi minggu depan. Saya Lintang pamit.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Waktu : Rekaman tanggal 2 Maret 2017**

**Judul : Peristiwa Haji Wada'**

**Penyiar : Lintang Gumilang**

**Narasumber : Ustad Muslim**

**Opening :** Assalamu'alaikum selamat petang pendengar setia Swara Semarang, Lintang Gumilang hadir di Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya sudah hadir bersama kita bapak Ustad Muslim untuk Mimbar Agama Islam hari ini Kamis, 2 Maret 2017. Alhamdulillah berjumpa kembali, pada kesempatan petang ini kita akan membahas tentang Peristiwa Haji Wada'.

**Content:** Pendengar setia Radio Swara Semarang yang dirahmati Allah SWT. Pada tahun 10 H. Nabi Muhammad SAW mengerjakan ibadah haji terakhir yang disebut dengan haji wada'. Nabi Muhammad SAW meninggalkan Madinah. Sekitar 100.000 kaum muslimin mengikutinya. Setelah sholat dhuhur kaum muslimin berangkat dengan kegembiraan mau melaksanakan ibadah haji apalagi ibadah hajinya bersama Rasulullah. Setelah melakukan *thawaf* dan *sai*, Nabi dan rombongan kemudian menuju ke padang *arofah* untuk melakukan *wukuf*. Ditengah-tengah lautan manusia, dari atas untanya itu Nabi memberi nasehat kepada kaum muslimin. Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada kaum muslimin cara-cara

melakukan ibadah haji. Nabi Muhammad SAW bersabda : “Ambillah dariku semua manasik-manasik haji sebab setelah ini kalian mungkin tidak akan berjumpa denganku lagi”. Khutbah Rasulullah SAW ini merupakan khutbah yang terakhir yang kemudian terkenal dengan sebutan khutbah wada'. Saat itu ribuan kaum muslimin berkumpul disekitar Rasulullah saw dengan penuh ketundukan dan ketaatan. Kalimat-kalimat yang diucapkan Rasulullah saw itu ditirukan dengan suara yang sangat keras oleh Rabi Bin Umayah Bin Khalaf agar terdengar oleh jama'ah. Setelah Rasulullah SAW menyampaikan khutbah turunlah wahyu terakhir yaitu surat al Maidah ayat 3, yang artinya “Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (QS Al Maidah/5:3).

Ketika mendengar ayat itu, banyak orang bergembira tetapi ada pula diantara mereka yang menangis terharu, diantaranya adalah Abu Bakar Ash Shidiq. Ketika sahabat lain bertanya kepada Abu Bakar Ash Shidiq mengapa ia menangis, di menjawab bahwa itu adalah wahyu terakhir pertanda bahwa Rasulullah SAW telah selesai tugasnya dan beliau akan kembali kepada Allah swt berarti kaum muslimin akan berpisah dengan Rasulullah SAW.

Selesai khotbah, Bilal diminta mengumandangkan adzan dan iqomah. Rasulullah SAW mengimami shalat dzuhur berjamaah. Kemudian bilal diminta

mengumandangkan iqomah lagi, lalu Rasulullah SAW mengimami shalat asar berjamaah. Pada akhir bulan safar tahun 11 H Rasulullah SAW menghadiri pemakaman seorang muslim di baqi (pekuburan muslim di Madinah) dalam perjalanan pulang setelah ta'ziyah beliau merasakan sakit. Namun, meskipun dalam keadaan sakit beliau masih menjadi imam shalat berjamaah di masjid. Semakin hari, sakit Rasulullah SAW semakin parah. Maka pada tanggal 12 Rabi'ul awwal tahun ke 10 H, beliau wafat menghadap Allah. Ucapan terakhir sebelum wafat adalah permohonan ampun kepada Allah dan berpesan agar setiap orang menjaga benar akan shalat dan berpedoman hidup pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pelaksanaan haji Rasulullah SAW inilah yang kemudian menjadi pedoman kaum muslimin dalam menjalankan manasik haji. Ibadah haji Rasulullah SAW ini adalah ibadah haji yang terakhir yang beliau laksanakan. Sehingga ibadah haji ini dinamakan haji wada' atau haji perpisahan. Perpisahan beliau dengan para sahabat, dengan umatnya yang tercinta, dengan umat manusia yang senantiasa beliau perjuangkan keselamatannya

**Kesimpulan** : Pesan terakhir Rasulullah agar setiap orang menjaga benar akan shalat dan berpedoman hidup pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

**Closing** : Terimakasih bapak Ustad Muslim untuk hari ini sudah mengedukasi kita tentang peristiwa Haji Wada'. Semoga apa

yang disampaikan ustad bisa senantiasa meningkatkan pemahaman ilmu kita. Sekian pendengar setia Mimbar Agama Islam edisi kali ini. Terima kasih untuk pendengar Swara Semarang yang sudah menyimak dari awal. Lintang Gumilang pamit. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dari diskripsi tema materi diatas penulis kelompokkan kedalam bagian materi dakwah, agar mempermudah pengidentifikasiannya.

**BAB IV**  
**ANALISIS MUATAN DAKWAH PROGRAM MIMBAR**  
**AGAMA ISLAM DI RADIO SWARA SEMARANG**

**A. Analisis Muatan Dakwah Program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang.**

Dalam analisis isi deskriptif mempunyai prosedur atau tahapan yang digunakan yakni unit sampling (bagian dari realitas yang diamati). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit konteks (konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan) (Krippendorff, 1993: 76).

**1. Unit sampel**

<b>No</b>	<b>Tema</b>
1.	Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu
2.	Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah
3.	Kisah Perang Badar
4.	Perang Uhud
5.	Sejarah Dibalik Terjadinya Perang Khandaq
6.	Peristiwa Fathu Makkah
7.	Sejarah Perang Tabuk
8.	Peristiwa Haji Wada'

## 2. Unit pencatatan

- a. Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu.

Dalam tema Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu yang disiarkan pada tanggal 01 Desember 2016, jika kita membaca sejarah dengan benar dari sumber yang benar, pasti kita bisa membayangkan kondisi psikologis yang dialami Muhammad saw disaat ia menerima wahyu pertama kali. Pertama; bayangkan ketika kita sedang sendiri dimalam gelap dalam gua tiba-tiba didatangi sesosok makhluk yang belum pernah dilihat sebelumnya, bukankah kita akan sangat terkejut dan ketakutan? belum hilang keterkejutan kita makhluk tersebut memerintahkan sesuatu yang kita tidak bisa lakukan, sebenarnya Jibril bukan memaksa atau mengancam, Jibril hanya memegang bahu dan leher Muhammad saw, untuk apa? Apa kira-kira yang akan kita lakukan untuk menenangkan seseorang yang terkejut? Jadi salah jika itu disebut mengancam. Mengapa Rasulullah melihat Jibril dengan mata kepalanya sendiri untuk pertama kali, padahal wahyu sebenarnya dapat turun "dari balik tirai"? Mengapa Allah meletakkan perasaan takut ke dalam hati Rasulullah dan keraguan dalam memahami hakikat peristiwa itu? Bukankah kecintaan Allah terhadap Rasulullah semestinya

berimplikasi pada perlindungan dan anugerah ketenangan di dalam hati beliau sehingga tak perlu takut saat menerima wahyu? Mengapa Rasulullah sempat mengkhawatirkan keselamatan dirinya kalau makhluk yang beliau lihat di Gua Hira adalah sebangsa Jin? Padahal makhluk itu adalah malaikat yang terpercaya disisi Allah. Mengapa setelah wahyu pertama itu turun, mendadak wahyu tidak turun lagi untuk sekian lama, sampai Rasulullah dikabarkan begitu gelisah? Bahkan sampai Rasulullah -sebagaimana diriwayatkan Bukhari- sempat berniat meloncat dari puncak gunung? Semua pertanyaan itu tentu wajar jika muncul pada perkara turunnya wahyu pertama kali. Kemudian, ketika mencari jawaban atas semua pertanyaan itu, kita akan menemukan hikmah luar biasa besar.

Hikmah itu adalah berupa bukti bahwa semua orang yang berfikir sehat dan independen ternyata dapat menemukan sebuah fakta yang akan melindungi dirinya. Betapa tidak, dengan mengetahui bahwa Muhammad merasa sangat ketakutan ketika di dalam Gua Hira ia berhadapan dengan Jibril yang menyuruhnya membaca, kita dapat mengetahui bahwa ternyata wahyu sama sekali bukanlah bisikan hati yang muncul dari dalam diri Muhammad sendiri, melainkan sebetuk "pertemuan" dengan realitas eksternal yang sama sekali tidak memiliki hubungan dengan diri atau

realitas Muhammad itu sendiri. Tindakan Jibril yang merengkuh kuat, lalu melepaskan tubuh Muhammad hingga tiga kali seraya berkata: "Bacalah!" juga semakin menegaskan adanya pertemuan eksternal antara dua makhluk Allah ini. Hal ini tentu membantah tuduhan yang menyatakan bahwa ketika menerima wahyu pertama, Muhammad sedang mendengarkan bisikan hatinya sendiri. Pada saat itu Rasulullah benar-benar merasa ketakutan disebabkan hal yang ia dengar dan lihat sehingga ia memutuskan untuk menghentikan *khalwatnya* di Gua Hira dan langsung kembali ke rumahnya dengan hati yang bergetar. Hikmah di balik itu adalah agar setiap orang yang berakal sehat mengerti bahwa pada saat itu Rasulullah belum mengenal risalah yang akan dibebankan padanya untuk disebarakan ke seluruh dunia. Selain itu, kita bisa memahami bahwa wahyu yang turun kepada Muhammad itu sama sekali bukan sesuatu yang menjadi kelanjutan dari sesuatu yang dibayangkan atau terbersit di hati Muhammad. Wahyu itu justru muncul dalam bentuk yang mengguncang dan sangat mengejutkan bagi Muhammad. Jadi, tidak diragukan lagi, sesuatu yang turun kepada Muhammad bukanlah sesuatu yang berasal dari bayang-bayang dalam angan yang kemudian muncul dalam jiwa Muhammad untuk kemudian dijadikan sebagai akidah



yang harus disampaikan kepada umat manusia. Uraian di atas tentu benar sebab ilham, suara hati, atau bayang-bayang di dalam benak seseorang tidaklah mungkin dapat menyebabkan ketakutan yang luar biasa. Angan-angan yang terlintas di dalam batin tidak akan mungkin terkait dengan keterkejutan dan ketakutan. Tuduhan bahwa Muhammad berdusta dan mengada-ada akan gugur dengan sendirinya. Hal itu disebabkan di sepanjang hidup, Muhammad dikenal luas sebagai pribadi yang jujur dan terpercaya. Gambaran ketakutan yang dialami Rasulullah ini juga semakin tebal ketika kita mengetahui bahwa Rasulullah sempat mengira malaikat yang menemuinya di dalam Gua Hira adalah sebangsa Jin. Pada saat itu, Rasulullah berkata kepada Khadijah: "Sungguh aku khawatir akan diriku." Maksudnya, keselamatan dari gangguan jin. Khadijah pun langsung menenangkan Rasulullah dengan mengatakan bahwa suaminya itu bukanlah orang yang dapat dengan mudah diganggu oleh setan dan jin karena memiliki akhlak dan berbagai sifat terpuji. Sebenarnya, Allah tentu sangat sanggup untuk menenangkan hati Rasulullah dengan memberi tahu bahwa yang mendatangi sang rasul pada saat itu adalah Jibril. Namun, rupanya Allah Maha bijaksana berkehendak untuk menonjolkan pemisahan antara pribadi Muhammad

sebelum diangkat menjadi rasul dan sesudahnya. Allah juga rupanya ingin menjelaskan bahwa tidak ada sedikitpun dari akidah dan syariat Islam yang sudah benar-benar "matang" di dalam benak Rasulullah sebelum turunnya wahyu pertama, sebagaimana halnya dakwah untuk menyeru ke jalan Allah yang juga tidak pernah terbayangkan oleh Rasulullah sebelum beliau diangkat menjadi rasul. Berikutnya, dari hal yang telah diilhamkan Allah kepada Khadijah untuk mengajak Rasulullah menemui Waraqah bin Naufal guna menyampaikan peristiwa yang telah dialaminya itu juga terkandung hikmah yang kembali menegaskan bahwa peristiwa yang begitu mengejutkan Rasulullah itu ternyata adalah memang wahyu illahi yang dahulu juga sudah turun kepada para nabi dan rasul lainnya. Pertemuan dengan Waraqah itu juga untuk menghilangkan keraguan dari dalam diri Rasulullah yang bercampur aduk dengan perasaan takut dan berbagai bentuk bayang-bayang untuk menginterpretasikan sesuatu yang baru saja beliau lihat dan dengar di Gua Hira. Jadi, hadits-hadits yang berisi keterangan ihwal permulaan turunnya wahyu seperti yang diriwayatkan secara sahih dan kuat memang secara langsung mematahkan semua yang digembar-gemborkan orang-orang sesat kepada umat manusia berkenaan dengan

wahyu dan misi kenabian yang diemban Muhammad. Dengan melihat jelas hal itu, kita pasti akan menemukan hikmah Ilahiah yang agung dan tersimpan di balik peristiwa turunnya wahyu pertama dengan cara yang diinginkan Allah.

b. Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah.

Dalam tema Hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah yang disiarkan pada tanggal 29 Desember 2016, bahwa hijrah Bukan sekedar Berpindah Mungkin umat Islam banyak yang mengira, bahwa peristiwa hijrah Rasulullah SAW dari Mekah ke Madinah adalah sesuatu hal yang biasa, layaknya seseorang yang sedang migrasi dari satu tempat ke tempat lain. Padahal sebenarnya tidak semudah itu, butuh perjuangan yang sangat besar. Pada waktu itu perlawanan dari kaum Musyrikin Mekah pada umat Islam sangatlah merajalela, mereka tak segan-segan menghabisi nyawa para umat Islam yang akan hijrah, sampai-sampai keselamatan Rasulullah SAW dan para sahabatnya pun juga ikut terancam. Ditambah lagi, Rasulullah SAW hijrah setelah semua sahabat telah berangkat menuju Madinah. Inilah jiwa seorang pemimpin sejati, beliau lebih mementingkan keamanan dan keselamatan umatnya terlebih dahulu dari

pada dirinya sendiri, ditambah beliau juga memiliki ketenangan hati yang luar biasa walaupun keadaan sedang genting. Saat itu, Rasulullah SAW ditemani oleh dua orang sahabat, yakni Abu Bakar serta Ali bin Ali Thalib.

Awal bulan ditahun Hijriyah banyak diantara kita yang teringat peristiwa hijrahnya Rasulullah. Hijrah itu perpindahan, jadi siapapun diantara kita itu pasti setiap saat mengalami perpindahan. Perpindahan itu adalah sesuatu yang sangat penting. Jadi perubahan yang ada pada diri kita itu harus selalu menjadi lebih baik, itu yang namanya hijrah. Jadi apapun yang terjadi pada diri kita setiap hari, setiap saat harus hijrah. Sebagai seorang remaja setiap saat juga harus hijrah, harus menjadi lebih baik lagi. Hijrah dari kelas 1 ke kelas 2, hijrah dari pelajaran pertama ke pelajaran kedua. Perubahan itulah yang menurut orang sekarang terasa berat. Perubahan yang terbaik itu ketika kita jadi lebih baik, tetapi pada kenyataannya manusia berubah tapi bukan yang lebih baik tapi sebaliknya. Kita pahami betul bahwa peristiwa yang terjadi sesungguhnya itu adalah yang terbaik untuk kita saat ini. Kalau saat ini kita seperti ini, ini yang terbaik untuk kita menurut Allah. Setiap peristiwa kita pahami berbeda-beda. Agar kita bisa hijrah berubah lebih baik, yang pertama, kita harus punya keyakinan bahwa apapun yang Allah limpahkan kepada

kita tujuannya agar kita semakin dekat kepada Allah. Karena itu wujud kasih sayang Allah kepada kita. Keyakinan ini yang harus kita tanamkan pada diri kita. Yang kedua, ketika kita mengalami sebuah peristiwa kita jadikan itu sebagai wahana agar kita benar-benar semakin dekat sama Allah. Yang ketiga, mari kita jadikan batu loncatan, kita evaluasi agar kita jauh lebih baik lagi. Karena kesuksesan kita hari ini belum kesuksesan kita, kegagalan kita hari ini juga belum kegagalan sesungguhnya. Karena kegagalan sesungguhnya itu ketika kita keluar dari Islam. Jadi manusia dikatakan gagal kalau sudah masuk neraka, ketika masih di dunia masih bisa kita perbaiki.

c. Kisah Perang Badar.

Dalam tema Kisah Perang Badar yang disiarkan pada tanggal 5 Januari 2017, bahwa Nabi Muhammad dan kaum muslimin ketika mengetahui kalau Abu Sofyan membawa banyak harta berencana ingin merebut harta tersebut karena saat umat muslim hijrah dari Makkah menuju ke Madinah atau saat mereka berada di makkah harta mereka banyak yang dirampas oleh orang-orang Quraisy sehingga mengakibatkan orang-orang muslim kesusahan karena hartanya di rampas. Dengan demikian harta yang ada pada orang-orang Quraisy itu sebenarnya adalah hak dari kaum

muslimin, sehingga wajar jika kaum muslimin ingin melakukan perebutan harta yang sebenarnya adalah hak mereka. Setelah mengetahui bahwa kaum muslimin ingin melakukan penyerangan terhadap kelompoknya Abu Sofyan menyiapkan pasukan yang sedemikian banyak karena dia dan para pasukannya tidak akan terima kalau harta mereka direbut. Pembelaan mereka terhadap harta benda sampai sedemikian karena pada saat itu budaya materialisme sungguh kuat, sehingga mereka pun akan melakukan apapun untuk mendapatkan harta mereka. Dan mereka akan semakin tersulut emosinya jika menyangkut harta benda mereka. Sebelum nabi membuat perencanaan untuk melakukan perlawanan terhadap orang Quraisy beliau mengumpulkan asumsi asumsi tentang lawannya yaitu terkait kekuatan kelemahan lawan, sehingga dengan kuatnya asumsi-asumsi tentang lawan ini pula dia bisa menentukan strategi yang tepat untuk dapat mengalahkan mereka. Saat berperang nabi tidak maju sendirian akan tetapi juga tidak berperan sama sekali, dia membagi para sahabatnya siapa yang berada di barisan depan di tengah maupun di belakang dan siapa yang memimpin dan mengarahkan pasukannya. Hal itu bisa dilihat dari beliau menempatkan orang-orang yang secara kemampuan untuk berperangnya bagus berada di barisan paling depan

sehingga saat musuh hendak melakukan penyerangan sudah di babat habis dahulu sebelum pasukan kaum muslimin yang lainnya terluka. Dengan begitu Nabi Muhammad pun tidak sulit karena harus melawan Quraisy sendirian akan tetapi dia dapat memikirkan strategi-strategi untuk dapat mengalahkan lawan serta juga terjun dengan para pasukannya untuk memberikan arahan gerak serta memberikan motivasi untuk mereka. Nabi dalam menggerakkan pasukannya untuk melakukan perlawanan terhadap kaum Quraisy memberikan pendasaran yang kuat mengapa mereka harus melakukan perlawanan terhadap kaum Quraisy yaitu dengan melakukan perlawanan terhadap kaum Quraisy jika mereka dapat memenangkannya hal tersebut akan dapat membuktikan kalau kebenaran akan menang dalam melawan kebatilan dan kaum muslimin akan semakin kuat karena dapat menakhlukan mereka dan dapat membuktikan bahwa keberadaan orang muslim tidak dapat diremehkan lagi. Dengan adanya pendasaran yang kuat dalam memberikan tugas kepada pasukannya tersebut membuat pasukannya tergerak untuk ikut berperang dengan beliau. Nabi Muhammad dalam memutuskan untuk berperang, serta memutuskan strategi untuk berperang selalu melibatkan para sahabat dan pasukannya untuk juga turut

menyampaikan pendapat mereka, hal itu sangat terlihat saat pasukannya mengusulkan untuk bertahan di daerah yang dekat dengan lawan dan di daerah itu pula terdapat pula sumber mata air, beliau juga mengikuti pendapat tersebut asalkan dari pendapat tersebut lebih dapat memecahkan masalah saat itu. Nabi Muhammad dalam peperangan tersebut tidak hanya memberikan tugas pada pasukannya untuk berperang akan tetapi dia tidak terlibat, akan tetapi sebaliknya Nabi Muhammad terlibat dalam berperang, beliau berada di tengah-tengah mereka, beliau memberikan motivasi dan dorongan saat para pasukannya melihat ketidak realistisan mereka untuk dapat mengalahkan orang-orang Quraisy. Keberhasilan Nabi Muhammad dan pasukannya dalam melakukan perlawanan terhadap kaum muslimin salah satunya disebabkan karena motivasi dari Nabi Muhammad dimana beliau dapat menyakinkan pasukannya bahwa mereka pasti akan dapat mengalahkan kaum Quraisy yang sungguh kuat secara jumlah maupun secara perlengkapannya. Nabi Muhammad dapat membuat kaum muslimin tergerak dengan kesadaran untuk melakukan perlawanan terhadap kaum muslimin karena umat di berikan pendasaran yang kuat kenapa mereka harus melakukan perlawanan terhadap kaum Quraisy. Pasukan Nabi Muhammad merasa optimis dengan



keberadaan mereka yang secara kekuatan kecil karena juga ditunjukkan bahwa pasukan yang sedikit akan tetapi memiliki semangat ketuhanan akan dapat mengalahkan pasukan yang besar akan tetapi semangat mereka dalam berperang adalah duniawi. Nabi Muhammad berhasil membangkitkan kembali semangat pasukannya yang mulai lemah saat dalam berperang yaitu dengan menyampaikan bahwa mereka yang berperang dengan tabah, pantang menyerah, habis habisan dan kemudian mati maka akan mendapatka surga. Dengan adanya pernyataan yang dia berikan pada pasukkannya tersebut membuat pasukkannya kembali termotivasi. Dengan motivasi yang dia berikan tersebut sungguh efektif karena seseorang akan dapat tergerak jika ada harapan besar yang akan mereka dapatkan setelah mereka melakukan sesuatu misalnya mereka akan lebih dipandang jika bisa mengalahkan kaum Quraisy dan mereka akan mendapatkan surga jika mereka sungguh sungguh dalam berperang walaupun dalam perang tersebut mereka mati.

d. Perang Uhud.

Dalam tema Kisah Perang Uhud yang disiarkan pada tanggal 19 Januari 2017, Kisah Perang Uhud ditulis dalam Surah Ali Imran. Kekalahan di Uhud adalah ujian dari Allah bagi muslim mukmin dan munafik. Memang benar

bahwa pasukan muslim hampir saja mampu menghabisi kaum Quraisy ketika kemudian perhatian mereka teralihkan. Ketika tentara muslim melihat para wanita Qurasy mengangkat bajunya sehingga menampakkan gelang pergelangan kaki dan kaki-kaki mereka, mereka mulai berteriak-teriak dan menzalimi mereka. Tanpa peduli akan perintah Nabi Muhammad, mereka meninggalkan tempat jaga mereka dan mengejar wanita-wanita Quraisy. Karena itulah Allah mengizinkan membunuh muslim yang meninggalkan kedudukannya sebagai suatu ujian. Tentara muslim kalah karena salah mereka sendiri.

e. Sejarah Dibalik Terjadinya Perang Khandaq.

Dalam tema Sejarah Dibalik Terjadinya perang Khandaq yang disiarkan pada tanggal 26 Januari 2017, bahwa Khandaq dalam bahasa Persia artinya adalah parit atau kandak (itu yang digali). Sebutan lain untuk perang ini adalah pertempuran Al-Ahzab, pertempuran Konfederasi, atau pengepungan Madinah. Perang yang berawal dari siasat kaum yahudi Bani Qurayzhah yang melanggar perjanjian dengan kaum muslimin, mereka bergabung dengan pasukan yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb yang berjumlah 10.000 orang dan kaum muslimin yang hanya berjumlah 3.000 orang jumlah ini sudah termasuk ibu-ibu, anak-anak, orang-orang tua, dan panglima perang

Rasulullah lainnya. Jadi berdasarkan jumlah ini pasukan umat islam seharusnya sudah kalah telak dibandingkan dengan pasukan kaum musyrikin yang dilengkapi persenjataan lengkap dan pasukan berkuda yang jumlahnya sangat banyak. Mengetahui jumlah kaum musyrikin yang sangat banyak Rasulullah sebagai panglima perang memimpin musyawarah dan saat itu muncul ide dari Salman Al Farisy seorang sahabat Rasulullah yang berasal dari Persia untuk membuat parit yang mengelilingi kota Madinah waktu itu. Dan Rasulullah pun menyetujui ide tersebut. Parit ini diselesaikan dalam kurun waktu 6 hari yang memiliki panjang 5.544 meter, lebar 4,62 meter, dan kedalaman 3, 234 meter sehingga jika kuda masuk kedalam parit itu tidak akan bisa keluar dan jika melompat pun takkan mampu untuk dijangkau. Dalam sejarah islam, ini adalah perang yang paling sedikit memakan korban yang pernah dilakukan oleh kaum muslimin yaitu sebanyak 6 syuhada yang tewas dalam pertempuran panah. Perang ini terjadi selama tiga hari sampai turunnya surah Al Ahzab ayat 9 yang berisi “Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara (dari malaikat) yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan

adalah Allah maha melihat akan apa yang kamu kerjakan.” Sebelum peristiwa ini juga sempat terjadi pertarungan sengit antara Ali bin Abi Thalib dengan Amr bin Abdu Wudd yang dimenangkan oleh Ali bin Abi Thalib. Awalnya Rasulullah sempat menolak keinginan Ali bin Abi Thalib untuk bertarung melawan Amr bin Abdu Wudd. Rasulullah pun sempat cemas dengan keadaan itu dan beliau menggambarkan pertarungan itu adalah bagian dari pertarungan seluruh umat Islam dan yang akan menentukan nasib umat Islam kedepannya. Dari peristiwa ini dapat kita ambil hikmahnya berupa Strategi dan Keberanian. Ide cerdas dari Salman Al Farisy dan keberanian sosok Ali bin Abi Thalib. Mari kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita mungkin perang yang kita rasakan di Indonesia ini bukan seperti yang dilakukan oleh saudara-saudara kita di Mesir, Palestina, Suriah, dll tapi lebih ke perang pemikiran. Dan kita memerlukan keberanian untuk melawan setiap bentuk kezaliman dan kemungkaran dan berani menegakkan keadilan ibarat Ali bin Abi Thalib yang siap mengorbankan jiwa dan raganya untuk memperjuangkan agama Allah.

f. Peristiwa Fathu Makkah.

Dalam tema peristiwa Fathu Makkah yang disiarkan pada tanggal 16 Februari 2017, bahwa disampaikan kepada Rasulullah saw ketika Sa'ad bin 'Ubadah melewati Abu Sofyan di mulut lembah, ia berkata : Hari ini adalah hari pembantaian. Hari ini dibolehkan melakukan segala hal yang dilarang di Ka'bah.“ Kemudian Nabi saw membantah dengan sabdanya : "Bahkan hari ini adalah hari kasih sayang, di hari ini Allah mengagungkan Ka'bah“. Nabi saw memerintahkan para panglima pasukannya agar tidak memerangi kecuali orang yang memerangi mereka dan enam orang lelaki serta empat wanita. Nabi saw memerintahkan membunuh mereka dimana saja mereka didapatkan. Mereka itu adalah : Ikrimah bin Abu Jahal, habbar bin Al Aswad, Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah, Muqis bin Dhababah al Laitsi, huwairits bin Nuqaid, Abdullah bin Hilal, Hindun binti 'Utbah, Sarah mantan budak Amer bin Hisyam, Fartanai dan Qarinah (kedua wanita terakhir ini di masa dahulu selalu menyanyikan lagu-lagu penghinaan kepada Nabi saw).

Nabi saw memasuki Makkah dari dataran tinggi "Kida“ dan memerintahkan Khalid bin Walid bersama pasukannya agar memasuki Makkah dari dataran rendah "Kida“. Akhirnya kaum Muslimin memasuki Makkah sebagaimana diperintahkan Nabi saw tanpa mendapatkan perlawanan

kecuali Khalid bin Walid. Ia menghadapi sejumlah kaum Musyrikin yang di antara mereka terdapat Ikrimah bin Abu Jahal dan Shofwan bin Umaiyyah. Khalid memerangi mereka dan berhasil membunuh 24 orang dari Quraisy dan 4 orang dari Hudzail. Rasulullah saw melihat kilatan pedang dari kejauhan kemudian nampak beliau tidak menyukainya. Dikatakan kepadanya bahwa kilatan itu adalah Khalid bin Walid yang diserang kemudian membalas serangan, sabda Nabi saw: "Ketentuan Allah selalu baik." Melihat dari penyebab terjadinya Fathul Makkah, hal ini terjadi akibat terjadinya penghianatan terhadap perjanjian Hudaibiyah yang telah disepakati oleh semua pihak baik muslim dan non-muslim, bukan karena ekspansi militer dan nafsu Rasulullah yang ingin menuntut balas atas kekejaman yang dilakukan kafir baik kepada Rasulullah ataupun kepada orang-orang yang menjadi pengikutnya. Dalam peristiwa ini Rasulullah saw pun memperlihatkan kerahmatan Islam dimana meskipun sebenarnya memungkinkan sekali terjadi pembantaian dilakukan akan tetapi hal itu tidak dilakukan, kemenangan dalam Fathul Makkah dengan cara begitu damai, takluknya para kafirun pun karena simpati terhadap sifat belas asih, dan kasih sayang yang ditunjukkan kepada musuh-musuhnya, sama sekali tidak ada kebencian yang

ditunjukkan kepada mereka yang dahulu begitu ganas menyiksa Rasulullah dan kaum muhajirin sewaktu masih di Makkah.

Sejak saat itu Islam benar-benar merasakan kemenangan yang sejati. Kaum muslimin begitu leluasa menjalankan ibadah disekitar Baitul Haram, melaksanakan ibadah haji, shalat berjamaah, hubungan silaturrahmipun terjalin begitu erat tidak ada lagi kecemasan dan kekhawatiran dikalangan mereka. Dakwah Islampun mulai secara terbuka dilingkungan Makkah yang kemudian menjadi pusat kajian Islam. Baitul Haram benar-benar telah haram (suci) karena sudah tidak ada lagi patung-patung berhala yang selama ini menjadi sesembahan dan sumber kekafiran. Kaum muslimin merayakan kemerdekaannya, kemerdekaan secara lahiriyah dari ancaman peperangan dan siksaan, dan kemenangan secara batiniyah diterima dan diyakininya Islam oleh para musuh mereka sebagai agama yang benar dan ampunan Allah yang dilimpahkan kepada mereka semua yang telah diberi hidayah.

g. Sejarah Perang Tabuk.

Dalam tema Sejarah Perang Tabuk yang disiarkan pada tanggal 23 Februari 2017, bahwa kebenaran, integritas ungkapan, dan makna-maknanya yang tajam, kisah Al-Qur'an merupakan kisah terbaik yang pernah ada,

sehingga tidak ada kisah dalam segala hal dari buku apapun yang menyamai kisah Al-Qur'an. Salah satu kisah terbaik itu adalah kisah dan riwayat Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan risalah *Rabb-Nya* dari apa saja yang beliau alami dan yang menimpa kaumnya di masa itu. Inilah yang di istilahkan dengan *Sirah Nabawiyyah*. Pelajaran berharga di balik peristiwa perang tabuk adalah seorang hamba tidak akan bisa mengikuti dan meneladani beliau dengan sempurna, kecuali dengan mengetahui perjalanan hidupnya. Penaklukan Kota Mekkah yang terjadi pada 10 hari lagi memasuki bulan Ramadhan merupakan perang yang memisahkan antara yang haq dan yang batil. Setelah itu tidak ada tempat untuk meragukan dan menyangsikan risalah yang di bawa Nabi Muhammad di seluruh Jazirah Arab. Maka perjalanan sesudahnya pun bisa berubah total dan semua manusia masuk ke dalam agama berbondong-bondong manusia berdatangan dari berbagai utusan yang sekaligus menandai berakhirnya kendala internal, sehingga kaum muslimin bergembira dengan kemenangan ini di mana para sahabat nabi bisa bertemu kembali dengan keluarga dan saudara-saudaranya, maka turunlah ayat Allah pada peristiwa ini. kaum muslimin bisa hidup tenang, bebas menjalankan syari'at Allah dan menyebarkan da'wah. Setelah itu



Rasulullah mendorong penduduk madinah dan kaum badui sekitar madinah untuk berjihad, yaitu setelah Rasulullah mengumumkan jihad melawan Romawi yang akan berlangsung pada bulan Rajab tahun 9 Hijriyah. Dalam perang ini beliau secara terang-terangan meminta kepada kaum muslimin agar mempersiapkan diri sebab musuh yang akan mereka hadapi sekarang amatlah besar dan kuat ditambah dengan perjalanan yang sangat jauh. Perang Tabuk ini juga terjadi tatkala musim buah tiba, yang berarti juga pada masa musim paceklik. Utsman bin 'Affan sahabat yang menginfakkan hartanya yang sangat banyak jumlahnya untuk membiayai keperluan dan kebutuhan perang ini yaitu *Jaisyul Usrah* dengan jumlah mencapai seribu dinar. Ada juga yang mengatakan 'Utsman bin 'Affan membawa seribu ekor unta dan seratus kuda. Juga para sahabat Nabi lainnya tidak tinggal diam mereka berlomba-lomba dalam menginfakkan hartanya di jalan Allah untuk keperluan jihad dan Islam. Rasulullah berangkat bersama 3.000 pasukan. Dan Rasulullah memerintahkan kepada Muhammad bin Maslamah sebagai amir sementara di kota madinah, ada juga yang berpendapat Rasulullah memerintahkan kepada 'Ali bin Abi Thalib. Dalam hal ini pendapat yang benar adalah 'Ali bin Abi Thalib diperintahkan oleh Nabi untuk mengurus

kaum wanita dan anak-anak, Oleh karena itu kaum munafik sering mengejeknya, dengan mengatakan “Ia ditinggalkan untuk mengurus wanita dan anak-anak” maka ‘Ali bin Abi Thalib pun menyusul Rasulullah dan mengadukan hal itu kepada Rasulullah. Maka tatkala kaum muslimin sedang diperjalanan bersama Rasulullah, ketika berangkat menuju Tabuk, “Abdullah bin Ubay bin Salul, pemuka kaum munafikin, berbalik arah dan kembali pulang dengan para pengikutnya maka semakin berkurang jumlah pasukan kaum muslimin yang berangkat ke Medan jihad ini sehingga mengakibatkan hati mereka dilanda kegoncangan. Sebagian dari kaum muslimin ada yang tidak ikut serta berangkat ke medan jihad ini disebabkan karena udzur syar’i yang tidak ikut serta bersama Rasulullah di antaranya adalah para wanita muslimah dan anak-anak, juga kaum laki-laki yang tidak memiliki udzur dihadapan Allah, seperti tidak memiliki kendaraan dan perbekalan yang cukup. Di antara mereka ada 70 sahabat nabi yang menangis karena tidak mampu ikut serta dalam berjihad. Sementara itu, orang-orang munafik tidak turut serta berjihad disebabkan kekufuran dan pembangkangan mereka. Adapun Jumlah kaum munafiqin mereka sekitar 80 orang. Dan ada juga yang mangkir, berbuat maksiat (karena sengaja meninggalkan jihad) tanpa ada udzur. Di

antara mereka ada 3 orang sahabat Nabi. Ada beberapa kejadian tanda kekuasaan Allah yang Allah anugerahkan ketika perang Tabuk tatkala kaum muslimin mereka membutuhkan pertolongan pada saat itu. di antaranya :

Sumber mata air yang amat sedikit airnya. Namun, air itu lantas menjadi banyak karena keberkahan beliau. Turunnya hujan di saat-saat kaum muslimin merasa kehausan berkat do'a Rasulullah, sehingga mereka bisa minum hingga puas, bahkan dapat menampungnya sebagai bekal perjalanan.

h. Peristiwa Haji Wada'.

Dalam tema Haji Wada' yang disiarkan pada tanggal 2 Maret 2017, bahwa Haji Wada' dikenal juga dengan nama Haji Perpisahan Nabi Muhammad Saw. Beliau mengumumkan niatnya pada 25 Dzulqaidah 10 H atau setahun sebelum beliau wafat. Ketika Rasulullah menyatakan diri hendak menunaikan haji, sekitar 90 ribu lebih pengikutnya terpana dan terkagum-kagum dengan sosok beliau. Lantas mereka mengikuti Rasulullah melakukan perjalanan dari Madinah ke Mekkah pada 25 Dzulqaidah 10 H. Dalam perjalanan ke Mekkah, Rasulullah bersama istri-istrinya menginap semalam di Dzi al-Hulaifah. Dini hari sampai Shubuh, beliau dan pengikutnya melakukan ihram dan berjalan sambil mengucapkan "Labbaik, Allahumma labaik... Labbaik, la

syarika laka labbaik!” Sampai di Makkah, Rasulullah bergegas ke Masjidil Haram. Di sana, beliau melaksanakan ibadah thawaf, sa’i, lantas berdoa di Bukit Makkah. Setelah itu, beliau berkhotbah di Padang Arafah di hadapan seratus ribu lebih pengikutnya dari Madinah dan Makkah. Di Arafah, segala puji kepada Allah dan shalawat bergema ketika Rasulullah berdiri untuk memulai khutbah. “Wahai umat manusia, dengarkanlah yang akan aku katakan di sini. Mungkin saja setelah tahun ini, aku tidak akan bertemu lagi dengan kalian di tempat ini, untuk selamanya.” demikian Rasulullah membuka khutbahnya. Mendengar ucapan Rasulullah, sebagian pengikutnya terheran-heran, sebagian lagi tertunduk sedih, sebagian lagi terdiam karena penasaran menanti perkataan Rasulullah selanjutnya. Saat berkumpulnya pengikutnya mengitari Rasulullah di Padang Arafah ini, umat Islam kemudian mengenalnya dengan peristiwa wuquf. Jadi, tak heran orang yang menuaikan ibadah wuquf, biasanya terkenang dengan khutbah Rasulullah. Karena Haji Wada’ disebut juga Haji Perpisahan atau Terakhir bagi Rasulullah, kaum Muslim yang berada di Arafah kala itu, begitu seksama mendengar khutbah Rasulullah. Mereka ingin semua pesan yang disampaikan beliau masuk dalam hati sanubari sebagai bekal di kemudian hari. Apalagi Rasulullah dalam

kata sambutan khutbahnya mengingatkan dirinya kemungkinan tak akan bertemu lagi dengan mereka setahun lagi. Ada beberapa poin yang bisa diambil hikmahnya dari khutbah Rasulullah dalam peristiwa Haji Wada'. Pesan yang paling pokok adalah mendirikan dan memelihara shalat juga berpedoman hidup pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Selain pesan utama tersebut, dalam khutbahnya Rasulullah menyampaikan juga beberapa pesan yang tak kalah pentingnya, di antaranya:

Menetapkan Mekkah dan Madinah sebagai Tanah Suci. Menurut beliau, dengan sucinya tempat ini, maka orang-orang yang berada di wilayah ini harus senantiasa dalam keadaan suci dari segala perbuatan. Khutbah Nabi Pada Haji Wada' Di Padang Arafah, di hadapan sekitar 100.000 umat islam yang melaksanakan ibadah haji. Rasulullah menyampaikan khutbah yang intinya berupa pesan-pesan beliau kepada umat islam serta tidak ada yang dapat membedakan manusia kecuali hanya taqwanya. Wahyu Terakhir Pada haji wada' ini, Allah SWT menurunkan wahyu-Nya yang terakhir kepada Rasulullah, yaitu surat Al-Maidah ayat 3 yang Artinya : *"pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan Aku telah melengkapkan kenikmatan - kenikmatan kepadamu dan*

*telah Aku ridhai islam untuk menjadi agama bagimu”.* ( Al – Maidah ).

Dengan turunnya ayat ini, maka wahyu - wahyu Allah yang di turunkan guna menjadi tuntunan hidup manusia telah sempurna.

### 3. **Unit konteks**

Dalam proses analisis Materi Dakwah Program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang materi yang digunakan meliputi tiga kategori, yaitu akidah, syari’ah, dan akhlak.

#### a. Akidah

Akidah adalah sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab I akidah merupakan fondamen bagi setiap muslim, akidah menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Kategorisasi akidah sebagai muatan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan oleh Radio Swara Semarang meliputi ceramah yang berjudul “Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu”.

### Kategorisasi Materi Akidah

NO	Tema	Indikator
1.	Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu	Jika kita membaca sejarah dengan benar dari sumber yang benar, pasti kita bisa membayangkan kondisi psikologis yang dialami Nabi Muhammad saw disaat ia menerima wahyu pertama kali. Tindakan Jibril yang merengkuh kuat, lalu melepaskan tubuh Muhammad hingga tiga kali seraya berkata: "Bacalah!" juga semakin menegaskan adanya pertemuan eksternal antara dua makhluk Allah ini. Hal ini tentu membantah tuduhan yang menyatakan bahwa ketika menerima wahyu pertama, Muhammad sedang mendengarkan bisikan hatinya sendiri. Dengan melihat jelas hal itu, kita pasti akan menemukan hikmah Ilahiah yang agung dan tersimpan di balik peristiwa turunnya wahyu pertama dengan

		cara yang diinginkan Allah. Dan kita wajib percaya atas semua itu.
--	--	--

b. Syari'ah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab I syari'ah atau hukum itu merupakan peraturan-peraturan yang disyari'atkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci atau pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah memberikan keterangan dan penjelasan. Dalam kategorisasi syari'ah sebagai muatan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan oleh Radio Swara Semarang meliputi ceramah yang berjudul "Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah"

**Kategorisasi Materi Syari'ah**

No	Tema	Indikator
1.	Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah	Hijrah Bukan sekedar Berpindah Mungkin umat Islam banyak yang mengira, bahwa peristiwa hijrah Rasulullah SAW dari Mekah ke Madinah adalah sesuatu perintah Allah SWT dan bukanlah hal yang biasa, layaknya seseorang yang sedang migrasi dari satu



		<p>tempat ke tempat lainnya. Padahal sebenarnya tidak semudah itu, butuh perjuangan yang sangat besar. Pada waktu itu perlawanan dari kaum Musyrikin Mekah pada umat islam sangatlah merajalela, mereka tak segan-segan menghabisi nyawa para umat Islam yang akan hijrah, sampai-sampai keselamatan Rasulullah SAW dan para sahabatnya pun juga ikut terancam. Ditambah lagi, Rasulullah SAW hijrah setelah semua sahabat telah berangkat menuju Madinah. Inilah jiwa seorang pemimpin sejati, beliau lebih mementingkan keamanan dan keselamatan umatnya terlebih dahulu dari pada dirinya sendiri, ditambah beliau juga memiliki ketenangan hati yang luar biasa walaupun keadaan sedang genting. Saat itu, Rasulullah SAW ditemani oleh dua orang sahabat, yakni Abu Bakar serta Ali bin Ali Thalib.</p>
--	--	--

c. Akhlak

Sebagaimana telah dibahas dalam bab I akhlak merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih

dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi sifat-sifat terpuji seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Berkaitan dengan muatan dakwah yang terkandung Program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang meliputi Kisah Perang Badar, Perang Uhud, Sejarah Dibalik Terjadinya perang Khandaq, Perang Tabuk, peristiwa Fathu Makkah, dan Peristiwa Haji Wada'.

#### **Kategorisasi Materi Akhlak**

<b>No</b>	<b>Tema</b>	<b>Indikator</b>
1.	Kisah Perang Badar	Nabi muhammad dan kaum muslimin ketika mengetahui kalau Abu Sofyan membawa banyak harta berencana ingin merebut harta tersebut karena saat umat muslim hijrah dari makkah menuju ke madinah atau saat mereka berada di makkah harta mereka banyak yang dirampas oleh orang-orang Quraisy sehingga mengakibatkan orang-orang muslim kesusahan karena hartanya di rampas. Dengan demikian harta yang ada pada orang-orang Quraisy itu sebenarnya adalah hak dari kaum muslimin, sehingga

		<p>wajar jika kaum muslimin ingin melakukan perebutan harta yang sebenarnya adalah hak mereka. Setelah mengetahui bahwa kaum muslimin ingin melakukan penyerangan terhadap kelompoknya Abu Sofyan menyiapkan pasukan yang sedemikian banyak karena dia dan para pasukannya tidak akan terima kalau harta mereka direbut.</p>
2.	Perang Uhud	<p>Kisah Perang Uhud ditulis dalam Surah Ali Imran. Kekalahan di Uhud adalah ujian dari Allah bagi muslim mukmin dan munafik. Memang benar bahwa pasukan muslim hampir saja mampu menghabisi kaum Quraisy ketika kemudian perhatian mereka teralihkan. Ketika tentara muslim melihat para wanita Qurasy mengangkat bajunya sehingga menampakkan gelang pergelangan kaki dan kaki-kaki mereka, mereka mulai berteriak-teriak dan menzalimi mereka. Tanpa peduli akan perintah Nabi Muhammad, mereka meninggalkan tempat jaga mereka dan mengejar wanita-wanita Quraisy. Karena</p>

		<p>itulah Allah mengizinkan membunuh muslim yang meninggalkan kedudukannya sebagai suatu ujian. Tentara muslim kalah karena salah mereka sendiri.</p>
3.	<p>Sejarah Dibalik Terjadinya perang Khandaq</p>	<p>Khandaq dalam bahasa Persia artinya adalah parit atau kandaq (itu yang digali). Sebutan lain untuk perang ini adalah pertempuran Al-Ahzab, pertempuran Konfederasi, atau pengepungan Madinah. Perang yang berawal dari siasat kaum yahudi Bani Qurayzhah yang melanggar perjanjian dengan kaum muslimin, mereka bergabung dengan pasukan yang dipimpin oleh Abu Sofyan bin Harb yang berjumlah 10.000 orang dan kaum muslimin yang hanya berjumlah 3.000 orang jumlah ini sudah termasuk ibu-ibu, anak-anak, orang-orang tua, dan panglima perang Rasulullah lainnya.</p>
4.	<p>Peristiwa Fathu Makkah</p>	<p>Disampaikan kepada Rasulullah saw bahwa ketika Sa'ad bin Ubadah melewati Abu Sofyan di mulut lembah, ia berkata : Hari ini adalah hari pembantaian. Hari ini dibolehkan melakukan segala hal yang dilarang di Ka'bah.</p>

		<p>Kemudian Nabi saw membantah dengan sabdanya : "Bahkan hari ini adalah hari kasih sayang, di hari ini Allah mengagungkan Ka'bah". Nabi saw memerintahkan para panglima pasukannya agar tidak memerangi kecuali orang yang memerangi mereka dan enam orang lelaki serta empat wanita. Nabi saw memerintahkan membunuh mereka dimana saja mereka didapatkan. Mereka itu adalah : Ikrimah bin Abu Jahal, habbar bin Al Aswad, Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah, Muqis bin Dhababah al Laitsi, huwairits bin Nuqaid, Abdullah bin Hilal, Hindun binti 'Utbah, Sarah mantan budak Amer bin Hisyam, Fartanai dan Qarinah (kedua wanita terakhir ini di masa dahulu selalu menyanyikan lagu-lagu penghinaan kepada Nabi saw).</p>
5.	Perang Tabuk	<p>Setelah Rasulullah mengumumkan jihad melawan Romawi yang akan berlangsung pada bulan Rajab tahun 9 Hijriyah. Dalam perang ini beliau secara terang-terangan meminta kepada kaum muslimin agar</p>

		<p>mempersiapkan diri sebab musuh yang akan mereka hadapi sekarang amatlah besar dan kuat ditambah dengan perjalanan yang sangat jauh. Perang Tabuk ini juga terjadi tatkala musim buah tiba, yang berarti juga pada masa musim paceklik. Utsman bin 'Affan sahabat yang menginfakkan hartanya yang sangat banyak jumlahnya untuk membiayai keperluan dan kebutuhan perang ini yaitu <i>Jaisyul Usrah</i> dengan jumlah mencapai seribu dinar. Ada juga yang mengatakan 'Utsman bin 'Affan membawa seribu ekor unta dan seratus kuda. Juga para sahabat Nabi lainnya tidak tinggal diam mereka berlomba-lomba dalam menginfakkan hartanya di jalan Allah untuk keperluan jihad dan Islam. Rasulullah berangkat bersama 3.000 pasukan.</p>
6.	Peristiwa Haji Wada'	<p>“Wahai umat manusia, dengarkanlah yang akan aku katakan di sini. Mungkin saja setelah tahun ini, aku tidak akan bertemu lagi dengan kalian di tempat ini, untuk selamanya.” demikian Rasulullah membuka</p>

		<p>khutbahnya. Mendengar ucapan Rasulullah, sebagian pengikutnya terheran-heran, sebagian lagi tertunduk sedih, sebagian lagi terdiam karena penasaran menanti perkataan Rasulullah selanjutnya. Saat berkumpulnya pengikutnya mengitari Rasulullah di Padang Arafah ini, umat Islam kemudian mengenalnya dengan peristiwa wuquf. Jadi, tidak heran orang yang menunaikan ibadah wukuf, biasanya terkenang dengan khutbah Rasulullah. Karena Haji Wada' disebut juga Haji Perpisahan atau Terakhir bagi Rasulullah, kaum Muslim yang berada di Arafah kala itu, begitu seksama mendengar khutbah Rasulullah. Mereka ingin semua pesan yang disampaikan beliau masuk dalam hati sanubari sebagai bekal di kemudian hari. Ada beberapa poin yang bisa diambil hikmahnya dari khutbah Rasulullah dalam peristiwa Haji Wada'. Pesan yang paling pokok adalah mendirikan dan memelihara shalat juga berpedoman hidup pada al-Qur'an dan as-Sunnah.</p>
--	--	---

Demikianlah analisis dari Materi Dakwah Program Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif. Dalam analisis isi deskriptif ini terdiri dari unit sampel (bagian dari obyek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit konteks (konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan).

Dari analisis tersebut ada tiga kategori yang terdapat dalam Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Akidah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan atau sebagai fondamen dasar bagi setiap muslim. Dalam akidah ini meliputi Sejarah dan Pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu. Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia. Dalam kategori ini meliputi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW Dari Mekah Menuju Madinah. Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat tercela dan dihiasi sifat terpuji. Dalam kategori



ini meliputi Kisah Perang Badar, Perang Uhud, Sejarah Dibalik Terjadinya Perang Khandaq, Peristiwa Fathu Makkah, Perang Tabuk dan Peristiwa Haji Wada'.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis isi deskriptif terdapat tiga hal:
  - a. Jika dilihat dari unit sampel, Penulis mengambil tema-tema yang berkenaan tentang Sejarah Nabi Muhammad. Unit sampel pada penelitian ini meliputi: Sejarah dan pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu, Kisah hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah menuju Madinah, Kisah Perang Badar, Perang Uhud, Sejarah dibalik terjadinya Perang Khandaq, Perang Tabuk, Peristiwa Fathu Makkah, dan Peristiwa Haji Wada'.
  - b. Jika dilihat dari unit pencatatan yaitu isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis yang disampaikan narasumber sebagai materi dakwah program Mimbar Agama Islam yaitu:
    - 1) Sejarah dan pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu (01 Desember 2016)

Awal sejarah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama ketika Nabi memasuki usia 40 tahun dimana ia menghabiskan banyak waktunya sendirian

untuk berdoa. Nabi prihatin dengan kesenjangan sosial, ketidakadilan, diskriminasi, perang antar suku dan penyalahgunaan kekuasaan. Pada masa perenungan kemudian Malaikat Jibril muncul dan berkata “bacalah”, namun ternyata Muhammad berkata tidak tahu caranya membaca. Karena itulah jibril memeluknya erat dan setelahnya menyuruh Nabi Muhammad untuk membaca ayat dan kemudian menjadi wahyu pertama Muhammad.

- 2) Kisah hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah menuju Madinah (29 Desember 2016)

Hijrah bukan sekedar berpindah, mungkin umat Islam banyak yang mengira bahwa peristiwa hijrah Rasulullah SAW dari Mekah ke Madinah adalah sesuatu perintah Allah SWT dan bukanlah hal yang biasa, layaknya seseorang yang sedang migrasi dari satu tempat ke tempat lain. Padahal sebenarnya tidak semudah itu, butuh perjuangan yang sangat besar.

- 3) Kisah Perang Badar (05 Januari 2017)

Pelajaran yang paling penting dari sisi tauhidnya adalah bahwa setiap manusia pasti akan mengalami masa-masa yang tidak enak dan tidak direncanakan.

Dimana kemudian mau tidak mau harus maju dan tidak menyerah. Hadapi saja. Kemenangan akan diraih oleh berkat optimisme yang ditanamkan. Hadapilah setiap masalah dengan keyakinan bahwa Allah pasti akan menyertai kita.

4) Kisah Perang Uhud (19 Januari 2017)

Kisah Perang Uhud ditulis dalam Surah Ali Imran. Kekalahan di Uhud adalah ujian dari Allah bagi muslim mukmin dan munafik. Memang benar bahwa pasukan muslim hampir saja mampu mengebiri kaum Quraisy ketika kemudian perhatian mereka teralihkan. Ketika tentara muslim melihat para wanita Quraisy mengangkat bajunya sehingga menampakkan gelang pergelangan kaki dan kaki-kaki mereka, mereka mulai berteriak-teriak dan menzalimi mereka. Tanpa peduli akan perintah Nabi Muhammad, mereka meninggalkan tempat jaga mereka dan mengejar wanita-wanita Quraisy. Karena itulah Allah mengizinkan membunuh muslim yang meninggalkan kedudukannya sebagai suatu ujian. Tentara muslim kalah karena salah mereka sendiri.

5) Sejarah dibalik Perang Khandaq ( 26 Januari 2017)

Khandaq dalam bahasa Persia artinya adalah parit atau khandaq (itu yang digali). Sebutan lain

untuk perang ini adalah pertempuran Al-Ahzab, pertempuran Konfederasi, atau pengepungan Madinah. Ketika Nabi dan para sahabat diuji dengan berbagai peristiwa ini menunjukkan bahwa kalau mau jadi orang yang beriman itu ujiannya tidak akan pernah berhenti. Meskipun pada tempat yang aman tetap saja ada serangan. Kita meyakinkan diri saja bahwa Allah selalu memberikan jalan untuk kita, jika kita percaya kepada Allah, Allah akan memberikan pemikiran-pemikiran yang positif seperti apa jalan yang diridhoi oleh Allah.

6) Peristiwa Fathu Makkah (16 Februari 2017)

Proses bagaimana Nabi Menakhlukkan Mekkah jika kita bandingkan dengan pertempuran sebelumnya. Pertempuran mulai badar, uhud, khandaq yang penuh dengan sebuah perjuangan dan pertumpahan darah. Tetapi untuk penakhlukan kota Mekkah dengan rencana yang sangat matang Nabi dapat menakhlukkan Mekkah dengan jalan damai. Hanya dengan strategi dari Nabi Muhammad Kota Mekkah dapat takhluk kembali.

7) Sejarah Perang Tabuk (23 Februari 2017)

Pelajaran pada perang tabuk dapat dilihat pada surat At-Taubah ayat 81 dan surat At-Taubah ayat 49

yang menceritakan tentang orang munafik yang tidak mengikuti perang tabuk bersama Rasulullah. Jika kita mau berpadu kekuatan iman, persiapan matang dan kesatuan hati dan keikhlasan berjihad di jalan Allah insya Allah kita akan mampu memenangkan segala pertempuran.

8) Peristiwa Haji Wada' (2 Maret 2017)

Haji Wada' disebut juga Haji perpisahan atau terakhir bagi Rasulullah. Pesan terakhir Rasulullah agar setiap orang menjaga benar akan sholat dan berpedoman hidup pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

- c. Jika dilihat dari unit konteks sampel tema dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu Akidah meliputi “Sejarah dan pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu”. Syari'ah meliputi” Kisah hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah menuju Madinah”. Dan Akhlaq meliputi Kisah Perang Badar, Perang Uhud, Sejarah dibalik terjadinya Perang Khandaq, Perang Tabuk, Peristiwa Fathu Makkah dan Peristiwa Haji Wada'. Tema ataupun materi yang disiarkan oleh Mimbar Agama Islam di Radio Swara Semarang mayoritas mengambil kategori materi akhlaq.

## **B. Saran-saran**

1. Program acara hendaknya dibuat lebih bervariasi dan lebih menarik agar tidak menjenuhkan para pendengarnya dan senantiasa berupaya memberikan informasi yang lebih dan dikemas lebih menarik. Dan seorang *programmer* harus lebih jeli dalam mengemas sebuah acara dakwah.
2. Kemudian saran bagi pendengar dalam mendengarkan sebuah program radio, harus pandai dalam memilih acara, tidak hanya mendengarkan musik, lalu mendapat hiburan, tetapi harus memilih dan mendengarkan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kita. Mendengarkan acara yang bisa membuat kita lebih cerdas, dapat memicu kita untuk hidup lebih baik dan mendapatkan wawasan baik agama maupun umum.

## **C. Penutup**

Demikian skripsi yang dapat penulis susun. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan kekurangan. Akhirnya, dibalik kekurangan terselip harapan, semoga karya penulis bisa bermanfaat di dunia sebagai ladang ilmu dan amal di akhirat kelak. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Andi, B. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi.
- Ardianto, E, 2012, *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, A. 2011. *Dakwah Kontemporer ( Sebuah Study Komunikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep, dkk. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Aziz, M. A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depag, RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Djamil, H.dkk. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Effendy, O. U. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar maju.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Ilmu Komunikasi (teori dan praktik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Ghazali, B. 1997. *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilaihi, W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ishaq, 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani
- Kallaf, A. W. 1994. *Ilmu Ushul Fiqh*. Terjemah oleh Moh. Zuhridan Ahmad Qorib. Semarang: Dina Utama
- Krippendorff. 1993. *Analisis Isi ( Pengantar Teori dan Metodologi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M.Natsir, 1977. *Fiqhud Dakwah*, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. Jakarta
- Ma'arif, B., S., 2010, *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung.

- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio (Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar)*. Yogyakarta: LkiS
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*, Jogjakarta: LkiS
- Moleong, L. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, M., dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nuh, S. M. 2011. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personel dalam dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Nurudin., 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Riswandi, 2009, *Dasar-Dasar Penyiaran, Graha Ilmu*, Yogyakarta.
- Romli, A. S. 2009. *Jadi Penyiar itu Asyik Lho*. Bandung: Nuansa.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saifudin, Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sanwar, A. M. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali  
Pers.

Stokkink, T. 1997. *Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: Kanisius.

Sulthon, M.. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Syamsul, Asep. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*. Surabaya :  
Al-Ikhlas

Widjaja, H.A.W., 2008, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan  
Masyarakat*. Bumi Aksara: Jakarta

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Fitri Rochmawati  
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 3 April 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jalan Tlogomulyo RT 01 RW 05,  
Pedurungan Semarang  
Email : fitrirachma646@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA TARBIYATUSSHIBYAN (Lulus Tahun 1998)
2. SD N TLOGOMULYO 01 (Lulus Tahun 2004)
3. SMP N 34 SEMARANG (Lulus Tahun 2007)
4. MA N 1 SEMARANG (Lulus Tahun 2010)
5. Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, Juni 2017  
Penulis,

**Fitri Rochmawati**  
**NIM. 101211010**